

# SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV. RESAK MANDIRI**

**KECAMATAN SEBERIDA KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

*Disusun Dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



Oleh:

**WINDI ANGGRAINI  
165310835**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2020**



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan  
Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : WINDI ANGGRAINI  
NPM : 165310835  
FAKULTAS : EKONOMI  
JURUSAN : AKUNTANSI S1  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV. RESAK  
MANDIRI KECAMATAN SEBERIDA KABUPATEN  
INDRAGIRI HULU

Disetujui oleh:

PEMBIMBING I

  
Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Mengetahui:

DEKAN

  
Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

KETUA JURUSAN

  
Siska, SE., M.Si., Ak., CA



## UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0761) 674687  
Fax. (0761) 674834 PEKANBARU-28284

### NOTULENSI SEMINAR HASIL

1. Nama Mahasiswa : **Windi Anggraini**
2. NPM : 165310836
3. Hari / Tanggal : Rabu 19 Agustus 2020
4. Judul Penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi Pada CV. Resak Mandiri Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu

Sidang dibuka oleh **Dr. Firdaus AR, SE, M.Si., Ak., CA.** dan mempersilahkan mahasiswa untuk mempresentasikan hasil penelitiannya, selama sepuluh menit dan selanjutnya diadakan sesi tanya jawab.

No	Saran Tim Penguji	Pemeriksaan	Keterangan	Tanda Tangan
1.	<b>Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA</b> <ul style="list-style-type: none"><li>○ Latar belakang masalah piutang tak tertagih dengan latar belakang masalah laporan laba rugi dipisahkan paragrafnya.</li><li>○ Pembahasan pada laporan laba rugi kaitannya dengan latar belakang masalah laporan laba rugi</li><li>○ Pembahasan piutang tak tertagih tambahkan jurnal penghapusan piutang</li></ul>	Sudah diperbaiki	Terlihat dihalaman 9	
		Sudah diperbaiki	Terlihat dihalaman 68	
		Sudah diperbaiki	Terlihat dihalaman 71	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Pembahasan aktiva tetap jurnal koreksi ganti dengan jurnal pelepasan aset tetap</li> </ul>	Sudah diperbaiki	Terlihat dihalaman 75	<i>A</i>
2.	<p><b>Rona N. Oktaviani, SE., M.Ak</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Perumusan masalah dirapikan</li> <li>o Gambar dan tabel dirapikan</li> <li>o Penulisan rupiah (Rp) dan angka tidak diberi spasi</li> </ul>	<p>Sudah diperbaiki</p> <p>Sudah diperbaiki</p> <p>Sudah diperbaiki</p>	<p>Terlihat dihalaman 10</p> <p>Terlihat dihalaman 58 dan 62</p> <p>Terlihat dihalaman 9</p>	<i>R</i>

Mengetahui

*Siska*  
Siska, SE., M.Si., Ak., CA  
 Ketua Prodi Akuntansi S1

Disetujui

*Firdaus Ar*  
Dr. Firdaus Ar, SE., M.Si, Ak, CA  
 Pembimbing



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan  
Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA : WINDI ANGGRAINI  
NPM : 165310835  
FAKULTAS : EKONOMI  
JURUSAN : AKUNTANSI S1  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV. RESAK  
MANDIRI KECAMATAN SEBERIDA KABUPATEN  
INDRAGIRI HULU  
SPONSOR : **Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA**

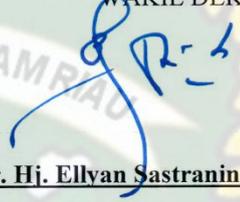
Dengan Rincian Sebagai Berikut:

Tanggal	Catatan	Berita Acara	Paraf
	Sponsor		Sponsor
23/12/2019	X	- Perbaiki Latar Belakang Masalah	
30/12/2019	X	- Perbaiki Latar Belakang Masalah - Perbaiki Metode Penelitian	
11/01/2020	X	- ACC Seminar Proposal	
15/04/2020	X	- Perbaiki Bab V	
25/06/2020		- Perbaiki Abstrak - Perbaiki Bab V	
02/07/2020	X	- Jadikan 5 Bab Sesuai Panduan Skripsi - Penambahan Saran Untuk Penelitian Berikutnya - Urutkan Pembahasan Laporan Keuangan	
08/07/2020	X	- Perbaiki Kata Kunci Abstrak - Perbaiki Pembahasan Proses Akuntansi	

21/07/2020	X	- Perbaiki Pembahasan Neraca - Perbaiki Pembahasan Lapora Ekuitas	
25/07/2020	X	- ACC Skripsi	

Pekanbaru, 15 Agustus 2020

WAKIL DEKAN I



**Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si**



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

**Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647**

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 893/KPTS/FE-UIR/2020, Tanggal 18 Agustus 2020, Maka pada Hari Rabu 19 Agustus 2020 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2020/2021

- |                         |  |
|-------------------------|--|
| 1. Nama                 | : Windi Anggraini  |
| 2. NPM                  | : 165310835  |
| 3. Program Studi        | : Akuntansi S1   |
| 4. Judul skripsi        | : Analisis Penerapan Akuntansi Pada CV. Resak Mandiri Kec. Seberida Kab. Indragiri Hulu. |
| 5. Tanggal ujian        | : 19 Agustus 2020  |
| 6. Waktu ujian          | : 60 menit.  |
| 7. Tempat ujian         | : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR  |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : <b>Lulus (B) 67,15</b>   |
| 9. Keterangan lain      | : Aman dan lancar.   |

PANITIA UJIAN

Ketua



**Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si**  
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris



**Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA**  
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

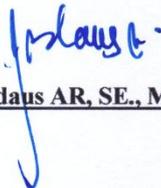
- |  |         |
|--|---------|
| 1. Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA   | (.....) |
| 2. Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA | (.....) |
| 3. Rona N. Oktaviani, SE., M.Ak          | (.....) |

Notulen

- |                                   |         |
|-----------------------------------|---------|
| 1. Irena Puspi Hastuti, SE., M.Si | (.....) |
|-----------------------------------|---------|
- 

Pekanbaru, 19 Agustus 2020

Mengetahui  
Dekan,



**Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA**

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Nomor: 893 / Kpts/FE-UIR/2020**  
**TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi/oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
- a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
- b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
- c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
- d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Windi Anggraini  
 N P M : 165310835  
 Program Studi : Akuntansi S1  
 Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada CV. Resak Mandiri Kec. Seberida Kab. Indragiri Hulu.

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor Kepala, IV/a	Materi	Ketua
2	Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor, C/c	Sistematika	Sekretaris
3	Rona Naula Oktaviani, SE., M.Ak	Asisten Ahli, C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Iren Puspi Hastuti, SE., M.Si	Assisten Ahli, C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru  
 Pada Tanggal : 19 Agustus 2020  
 Dekan,  
  
 \*Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

**Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647**

**BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI**

Nama : Windi Anggraini  
NPM : 165310835  
Jurusan : Akuntansi / S1  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada CV. Resak Mandiri Kec. Seberida Kab. Indragiri Hulu.  
Hari/Tanggal : Rabu 19 Agustus 2020  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

**Dosen Pembimbing**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA		

**Dosen Pembahas / Penguji**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA		
2	Rona N. Oktaviani, SE., M.Ak		

**Hasil Seminar : \*)**

1. Lulus ( Total Nilai )
2. Lulus dengan perbaikan ( Total Nilai **65** )
3. Tidak Lulus ( Total Nilai )

Mengetahui  
An.Dekan

**Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si**  
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 19 Agustus 2020  
Ketua Prodi

**Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA**

\*) Coret yang tidak perlu

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

**Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647**

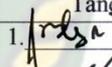
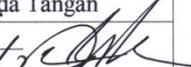
**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

Nama : Windi Anggraini  
NPM : 165310835  
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada CV. Resak Mandiri  
Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu  
Pembimbing : 1. Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA  
Hari/Tanggal Seminar : Kamis / 05 Maret 2020

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan \*)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali \*)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki \*)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki \*)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas \*)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang \*)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas \*)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas \*)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas \*)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian \*)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat \*)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali \*)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. Firdaus AR, SE.,M.Si.,Ak.,CA		1. 
2.	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si,CA		2. 
3.	Nina Nursida, SE., M.Acc		3. 

\*Coret yang tidak perlu

Mengetahui  
A.n. Dekan Bidang Akademis,



Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Pekanbaru, 05 Maret 2020  
Sekretaris,



Dra.Eny Wahyuningsih, M.Si.,CA

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Nomor: 3211/Kpts/FE-UIR/2019**  
**TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1**  
*Bismillahirrohmanirrohim*  
**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Menimbang : 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 07 Desember 2019 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.  
2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003  
2. Undang-Undang RI Nomor:14 Tahun 2005  
3. Undang-Undang RI Nomor:12 Tahun 2012  
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014  
5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :  
a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan  
b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen  
c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1  
d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi  
6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau  
a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987  
b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987  
7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013  
8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987  
a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak, CA	Lektor Kepala, IV/a	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:  
N a m a : Windi Anggraini  
N P M : 165310835  
Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi / S1  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada CV. Resak Mandiri Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
- Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru  
Pada Tanggal: 09 Desember 2019  
Dekan,

**Drs. H. Abrar, M.Si, Ak, CA**

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية البريوتية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email: fekon@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

## SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : WINDI ANGGRAINI  
NPM : 165310835  
Program Studi : Akuntansi S1  
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV. RESAK MANDIRI KECAMATAN SEBERIDA KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 25 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 1 September 2020  
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

### **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV. RESAK MANDIRI KECAMATAN SEBERIDA KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 07 September 2020

Yang memberi pernyataan,



winda Anggraini  
NPM:165310835

## ABSTRAK

CV. Resak Mandiri merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa, *supplier*, dan perdagangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi keuangan yang dilakukan oleh CV. Resak Mandiri dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum (PABU). Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi dengan analisis data menggunakan metode deskriptif yaitu mengumpulkan dan membahas data yang kemudian dikelompokkan lalu disusun agar dapat dianalisis berdasarkan teori yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini untuk kemudian ditarik suatu kesimpulan dan saran yang disajikan dalam bentuk hasil penelitian. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah pencatatan transaksi pada CV. Resak Mandiri menggunakan metode basis akrual (*accrual basis*) dan penerapan akuntansi pada CV. Resak Mandiri belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum (PABU).

**Kata kunci:** Penerapan akuntansi, Proses Akuntansi.

## ABSTRACT

*CV. Resak Mandiri is a company engaged in services, suppliers and trading. This study aims to determine the suitability of the application of financial accounting conducted by CV. Resak Mandiri with General Accepting Accounting Principles. The type of data in this study uses primary and secondary data. This research data collection technique uses interviews and documentation with data analysis using descriptive methods of collecting and discussing data which are then grouped and arranged so that it can be analyzed based on theories that are relevant to the problem in this study and then drawn conclusions and suggestions presented in the form of research results . The results obtained from this study are the recording of transactions on the CV. Resak Mandiri uses the accrual basis method and the application of accounting to the CV. Resak Mandiri is not in accordance with General Acceptable Accounting Principles (GAAP).*

**Keywords:** *Application of accounting, Accounting Process.*

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucap puji dan syukur kehadirat Allah SWT, dimana atas berkat dan rahmat serta karunia-Nya kepada penulis dan telah memberikan kemudahan bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV. RESAK MANDIRI KECAMATAN SEBERIDA KABUPATEN INDRAGIRI HULU”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) untuk mahasiswa program S1 pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof.Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dan selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan memberikan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Ibu Siska, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Riau.
4. Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah mendidik penulis dari awal perkuliahan hingga penyelesaian perkuliahan

- ini. Semoga ilmu yang diberikan selalu dalam keberkahan Allah SWT, sehingga dapat berguna dikemudian hari.
5. Karyawan dan Karyawati Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah membantu dalam proses administrasi selama perkuliahan.
  6. Bapak Dedy Arifin Hazwar selaku pimpinan CV. Resak Mandiri beserta karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian diperusahaan ini serta membantu penulis dengan data dan keterangan yang diperlukan untuk skripsi ini.
  7. Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda terima kasih dan rasa cinta untuk kedua orang tua saya (Bpk. Sunarno dan Ibu Suwarti) yang tak henti-hentinya memberikan do'a, cinta, dukungan, dan pengorbanan moril maupun materil yang tak ternilai sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
  8. Kepada adik ku yang tersayang Rangga Dwi Alviano yang selalu memberikan dukungan dan doanya kepada penulis dan saudara ku Defy Indah Lestari dan Dwy Ramadani terima kasih atas dukungan, bantuan, dan selalu menjadi tempat berkeluh kesah penulis dalam pembuatan skripsi ini.
  9. Teruntuk sahabatku, Sicha Febtisenri, Resti Gustia, Sri Mulyani, Yesika Anggraini, Yandika Destari Rahmayani, Teman-teman kelas akuntansi G dan Teman seperjuangan akuntansi angkatan 2016 terimakasih atas kebersamaanya selama kuliah di Universitas Islam Riau. Semoga ilmu

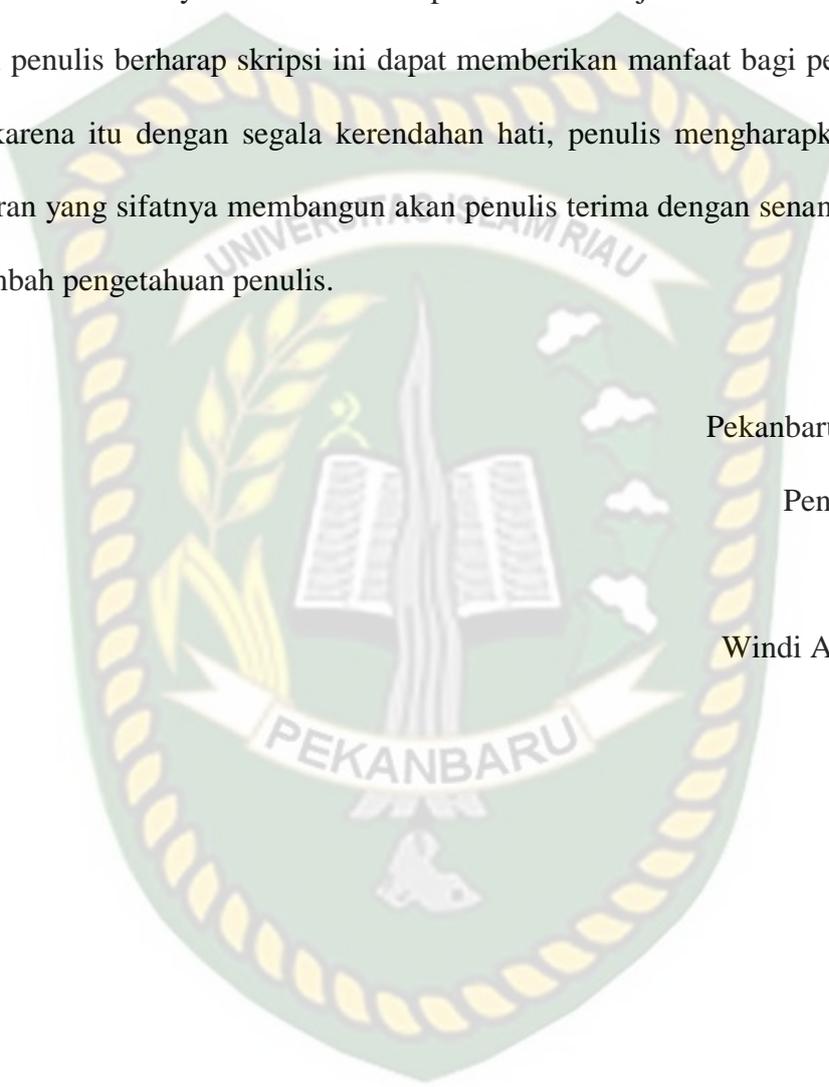
yang kita dapat di bangku perkuliahan ini berkah, bermanfaat dan dapat menghantarkan kita pada jalan kesuksesan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun akan penulis terima dengan senang hati guna menambah pengetahuan penulis.

Pekanbaru, Juli 2020

Penulis

Windi Anggraini



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II. TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS</b>	
2.1 Telaah Pustaka.....	13
2.1.1 Pengertian Akuntansi .....	13
2.1.2 Konsep-Konsep Dasar dan Prinsip Akuntansi .....	15
2.1.3 Siklus Akuntansi .....	17
2.1.4 Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan dan Beban...	34
2.1.5 Piutang .....	42
2.1.6 Aktiva Tetap.....	45
2.1.7 Penyajian Laporan Keuangan .....	50
2.2 Hipotesis .....	53

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

3.1 Lokasi dan Objek Penelitian.....	54
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	54
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	55
3.4 Teknik Analisis Data .....	55

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran umum CV Resak Mandiri .....	56
4.1.1 Sejarah Singkat CV. Resak Mandiri .....	56
4.1.2 Struktur Organisasi CV. Resak Mandiri .....	56
4.1.3 Aktifitas Perusahaan .....	59
4.2 Hasil Penelitian dan pembahasan .....	59
4.2.1 Dasar Pencatatan Akuntansi.....	60
4.2.2 Proses Akuntansi.....	60
4.2.3 Penyajian Laporan Keuangan .....	68

### **BAB V. PENUTUP**

5.1 Kesimpulan.....	80
5.2 Saran .....	81

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>.....</b>
----------------------	--------------

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Buku Kas Umum CV. Resak Mandiri .....	61
Tabel 4.2 Jurnal Umum CV. Resak Mandiri .....	62
Tabel 4.3 Buku Besar CV. Resak Mandiri.....	64



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi CV. Resak Mandiri ..... 57



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Neraca 2017 CV. Resak Mandiri
- Lampiran 2 : Laporan Laba Rugi 2017 CV. Resak Mandiri
- Lampiran 3 : Daftar Aktiva Tetap 2017 CV. Resak Mandiri
- Lampiran 4 : Daftar Piutang Usaha 2017 CV. Resak Mandiri
- Lampiran 5 : Buku Kas Umum 2017 CV. Resak Mandiri
- Lampiran 6 : Neraca 2018 CV. Resak Mandiri
- Lampiran 7 : Laporan Laba Rugi 2018 CV. Resak Mandiri
- Lampiran 8 : Daftar Aktiva Tetap 2018 CV. Resak Mandiri
- Lampiran 9 : Daftar Piutang Usaha 2018 CV. Resak Mandiri
- Lampiran 10 : Buku Kas Umum 2018 CV. Resak Mandiri
- Lampiran 11 : Akta Pendiri CV. Resak Mandiri

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan sebagai suatu kesatuan usaha yang didirikan dengan maksud untuk melaksanakan serangkaian aktifitas dan kegiatan yang bersifat ekonomi, dimana diharapkan dapat memperoleh suatu hasil akhir yang menguntungkan yaitu laba bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas perusahaan tersebut. Hasil akhir aktifitas dan kegiatan perusahaan itu tergambar dalam seperangkat laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen itu sendiri. Dalam membuat laporan ini biasanya perusahaan menggunakan data-data keuangan, sehingga laporan ini disebut dengan laporan keuangan. Berdasarkan laporan yang disusun menurut Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum (PABU), maka didapat informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui kegiatan ekonomi dan kondisi suatu perusahaan.

Menurut Sasongko, dkk (2016:2) akuntansi merupakan proses/ aktivitas yang menganalisis, mencatat, mengklasifikasikan, mengihktisarkan, melaporkan, dan menginterpretasikan informasi keuangan untuk kepentingan para penggunanya. Akuntansi selalu berkaitan dengan suatu proses berupa siklus akuntansi yang pada akhirnya akan menghasilkan laporan keuangan. Siklus akuntansi adalah prosedur akuntansi yang dilakukan setiap periode. Pada umumnya satu periode akuntansi sama dengan satu tahun kalender (1 januari-31 desember). Siklus akuntansi secara garis besar meliputi: mengidentifikasi dan mencatat transaksi, penjurnalan transaksi, pemindahan bukuan (posting) ke dalam

buku besar, menyusun neraca saldo, membuat ayat jurnal penyesuaian, menyusun neraca saldo yang telah disesuaikan, menyusun laporan keuangan, membuat jurnal penutup, dan jurnal koreksi (tambahan). Daftar prosedur ini mewakili siklus akuntansi yang lengkap, yang biasanya dilakukan dalam setiap periode fiscal perusahaan.

Langkah pertama dalam siklus akuntansi adalah bukti transaksi. Bukti transaksi yaitu kumpulan dokumen yang berisikan rincian transaksi keuangan. Transaksi dapat meliputi pembayaran utang, setiap pembelian atau akusisi aset, pendapatan penjualan, atau biaya apapun yang telah terjadi. Selesai transaksi terjadi dan bukti transaksi sudah tersedia, tahap berikutnya yaitu mencatat transaksi tersebut ke dalam jurnal. Jurnal adalah suatu catatan kronologis tentang transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu periode akuntansi.

Terdapat dua macam jenis jurnal, yaitu jurnal umum dan jurnal khusus. Jurnal umum dikenal dengan istilah jurnal saja. Biasanya pencatatan transaksi dimasukkan ke dalam satu rekening yang didebit dan satu rekening di kredit. Sedangkan jurnal khusus untuk meningkatkan efisiensi pencatatan terhadap transaksi yang berulang. Contohnya seperti jurnal penjualan, jurnal pembelian, jurnal penerimaan kas dan lain nya.

Langkah selanjutnya yaitu memposting transaksi yang telah dicatat dalam jurnal ke buku besar. Buku besar adalah kumpulan rekening-rekening pembukuan yang masing-masing digunakan untuk mencatat informasi tentang aktiva tertentu. Buku besar untuk mengetahui ringkasan semua transaksi ke masing-masing akun dapat di lihat. Setelah memposting transaksi ke buku besar

selanjutnya yaitu menyusun neraca saldo. Pada akhir periode akuntansi (biasanya triwulanan, bulanan, atau tahunan tergantung pada kebijakan perusahaan), neraca saldo berisikan ringkasan dari akun transaksi beserta saldonya yang berguna sebagai dasar untuk menyiapkan laporan keuangan atau sebagai bahan evaluasi.

Apabila pada akhir periode akuntansi, ada transaksi yang belum dicatat, terdapat transaksi yang salah, dan harus disesuaikan maka dicatat dalam jurnal penyesuaian. Jurnal penyesuaian harus diposting ke akun-akun tertentu pada akhir periode akuntansi supaya sesuai dengan akuntansi yang sebenarnya berdasarkan akuntansi akrual agar perusahaan dapat membuat laporan keuangan yang tepat. Selanjutnya menyusun neraca saldo setelah penyesuaian. Pada tahap ini hanya perlu menyusun neraca saldo kedua dengan cara memindahkan saldo yang sudah disesuaikan pada buku besar ke dalam neraca saldo yang baru.

Siklus akuntansi yang sudah disusun akan menghasilkan suatu laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pihak perusahaan. Laporan posisi keuangan adalah sebuah laporan yang menggambarkan posisi keuangan yaitu posisi aset, liabilitas, dan modal pemilik dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Menurut pernyataan PSAK 1 (revisi 2009) yang dikeluarkan oleh IAI menyatakan bahwa suatu perusahaan diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan yang terdiri dari, Laporan Laba Rugi, Neraca, Laporan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Kelima unsur laporan keuangan yang disebutkan diatas selalu disusun untuk hasil akhir dari proses akuntansi dalam waktu satu periode akuntansi.

Najmudin (2011:71) menyatakan laporan laba rugi adalah membandingkan pendapatan terhadap beban pengeluarannya untuk menentukan

laba atau rugi bersih. Laporan ini memberikan informasi tentang hasil akhir perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi adalah sebuah laporan yang menyajikan hasil operasi perusahaan yang dituangkan dalam nilai pendapatan dan beban. Pada dasarnya, laporan laba rugi dapat disusun dengan menggunakan pendekatan *single step income statement* atau *multiple step income statement*. *Single step income statement* merupakan bentuk laporan laba rugi yang mengurangi total beban dengan total pendapatan tanpa memisahkan jenis atau klasifikasi pendapatan dan beban pada suatu perusahaan. *Multiple step income statement* merupakan bentuk laporan laba rugi yang memisahkan jenis-jenis pendapatan dan beban perusahaan. *Multiple step income statement* terdiri atas beberapa sesi, sub-sesi, dan sub-total.

Sodikin dan Riyono (2014:43) menyatakan laporan perubahan ekuitas yaitu laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan informasi mengenai perubahan ekuitas perusahaan akibat operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik pada satu periode akuntansi tertentu. Laporan perubahan ekuitas perusahaan ini berkaitan erat dengan laporan laba/ rugi karena laba bersih diperoleh perusahaan akan menambah akun modal atau sebaliknya, apabila perusahaan mengalami rugi bersih otomatis akan mengurangi akun modal. Jadi, laporan perubahan modal bisa disusun setelah adanya laporan laba rugi.

Neraca adalah salah satu bagian dari laporan keuangan suatu entitas bisnis/ perusahaan yang didalamnya terdapat informasi mengenai aktiva, kewajiban, serta ekuitas pemegang saham pada akhir periode akuntansi perusahaan tersebut. Berdasarkan dari pengertian neraca diatas, terdapat unsur

penting didalam neraca, yaitu Aktiva Lancar, Aktiva Tetap, Kewajiban lancar, Kewajiban Jangka Panjang, dan Ekuitas. Aktiva lancar adalah aset yang umur kegunaannya untuk jangka pendek. Proses pencairan aktiva lancar ini kurang dari atau maksimal satu tahun. Berikut ini yang tergolong dalam aktiva lancar adalah kas, piutang, perlengkapan, persediaan, biaya dibayar di muka, dan investasi jangka panjang. Aktiva tetap adalah aset yang umur kegunaannya untuk digunakan dalam jangka waktu yang panjang, lebih dari setahun. Berikut ini yang tergolong dalam aktiva tetap adalah tanah, gedung, mesin, peralatan. Kewajiban lancar merupakan kewajiban kepada pihak ketiga sebagai akibat transaksi keuangan masa lalu. Kewajiban jangka panjang merupakan kewajiban yang harus dibayar kembali dalam waktu lebih dari satu periode akuntansi. Sedangkan ekuitas adalah jumlah kekayaan bersih yang merupakan selisih antara jumlah aktiva dengan jumlah hutang.

Laporan arus kas adalah adalah sebuah laporan yang menunjukkan perincian dari arus kas masuk (penerimaan) dan keluar (pengeluaran) suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Yang biasa digambarkan dalam laporan keuangan arus kas (*cash flow statement*) meliputi jumlah kas yang diterima, seperti pendapatan tunai dan investasi tunai dari pemilik, serta jumlah kas yang dikeluarkan perusahaan, seperti beban-beban yang harus dikeluarkan, pembayaran utang, dan pengambilan *prive*. Menurut IAI dalam PSAK No. 1 tahun 2015 catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain.

Akuntansi memiliki beberapa penerapan sebagai berikut: Pertama kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang sifatnya paling lancar, dikatakan demikian karena kas dapat dengan segera dicairkan apabila dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban atau diperlukan dalam kebutuhan perusahaan dalam waktu yang mendadak. Kas meliputi: Uang tunai (kertas/logam) baik yang ada ditangan perusahaan (*Cash in hand*) atau ada di bank (bank), Cek, *demand deposit*, *money order* (kas bon) dan lain-lain.

Kedua yaitu mengenai akuntansi piutang. Piutang adalah tagihan kepada pihak ketiga yang akan dilakukan oleh perusahaan yang timbul karena adanya transaksi-transaksi atau peristiwa yang telah terjadi dimasa yang akan datang. Piutang dapat di klasifikasikan menjadi piutang dagang, wesel tagih, dan piutang lainnya. Hal yang sangat penting adalah tentang pengakuan piutang. Piutang mempunyai tujuan yaitu untuk menentukan jangka waktu kapan dapat ditagih kepada pihak ketiga akibat adanya transaksi penjualan kredit, kemudian perusahaan mengakui sebagai piutang dagang. Sedangkan pengukuran piutang mempunyai tujuan yaitu untuk menentukan besarnya nilai piutang yang diakui oleh perusahaan sebagai piutang dagang. Penilaian tentang piutang dagang, erat kaitannya didalam laporan keuangan dalam hal penyajian piutang.

Ketiga mengenai persediaan. Persediaan yaitu barang-barang yang disimpan yang dimiliki oleh perusahaan atau badan usaha lain, dengan tujuan untuk digunakan atau dijual dalam kegiatan operasi normal perusahaan untuk mendukung kegiatan perusahaan. Didalam laporan keuangan akuntansi persediaan mencakup sistem pencatatan persediaan, metode penilaian persediaan dan

penyajian persediaan. Perusahaan dapat dibagi menjadi tiga berdasarkan kegiatan usaha yaitu: perusahaan jasa, perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Perusahaan jasa tidak memiliki persediaan barang, sedangkan perusahaan manufaktur memiliki barang jadi dan perusahaan dagang memiliki persediaan bahan olahan atau bahan baku.

Sistem pencatatan yang digunakan dalam melakukan pencatatan atas persediaan adalah sistem perpetual dan sistem periodik. Metode penilaian persediaan berdasarkan arus biaya historis meliputi: (a) identifikasi khusus, (b) *first in first out* (FIFO), (c) *last in first out* (LIFO), (d) metode rata-rata. Sedangkan penilaian persediaan yang menyimpang dari biaya historis meliputi: (a) harga pokok terendah dalam pasar, (b) metode laba kotor, (c) metode persediaan eceran, (d) metode persediaan dasar, dan (d) nilai penjualan relatif.

Keempat mengenai aktiva tetap. Aktiva tetap adalah aktiva yang memiliki wujud yang didapatkan dengan bentuk siap pakai dan dapat di pergunakan dalam suatu operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk di perjualkan dalam rangka kegiatan normal perusahaan serta memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun. Jika ditinjau dari sudut sifatnya, untuk tujuan akuntansi dan pelaporannya, maka aktiva tetap tersebut dapat di bagi dalam empat kategori yakni: (1) aktiva tetap berwujud, (2) aktiva tetap tidak berwujud, (3) aktiva tetap yang berasal dari sumber-sumber alam, dan (4) aktiva tetap lainnya. Secara umum, bentuk dan jenis aktiva tetap yang diperoleh perusahaan dapat dikelompokkan sebagai berikut: tanah, bangunan, peralatan, dan kendaraan.

Penerapan akuntansi dilakukan oleh semua skope usaha baik pengusaha kecil, menengah maupun besar, dan diterapkan dalam semua jenis kegiatan usaha, baik perusahaan manufaktur, dagang maupun jasa. Perusahaan yang bergerak di bidang kontraktor tentu merupakan suatu perusahaan besar yang memiliki arus transaksi sangat padat. Kegiatan penyusunan laporan keuangan perusahaan dan analisis keuangan perusahaan menjadi salah satu agenda yang sangat penting untuk diperhatikan. Secara garis besar, laporan keuangan perusahaan bidang kontraktor sama dengan laporan keuangan perusahaan pada umumnya. Perbedaan terletak pada hasil transaksi yang dianalisis merupakan hasil pembangunan dari perusahaan. Dengan diterapkannya akuntansi yang benar maka akan memperkecil terjadinya kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja, dan akan dapat menghasilkan informasi laporan keuangan yang akurat.

CV. Resak Mandiri adalah perusahaan swasta yang bergerak di bidang kontraktor yang berkantor pusat di Desa Titian Resak. Perusahaan ini menjalankan usaha pemborongan/ kontraktor bangunan-bangunan, jalan-jalan, jembatan, irigasi, pencetakan sawah baru, pemasangan instalasi listrik, pipa air, dan jaringan telepon.

Dalam pencatatan transaksi perusahaan menggunakan konsep basis akrual (*accrual basis*) yaitu pengakuan pendapatan ketika dihasilkan dan mengakui beban pada periode terjadinya, tanpa memperhatikan waktu penerimaan atau pembayaran kas. Konsep basis akrual selain mencatat transaksi pengeluaran dan penerimaan kas, juga mencatat jumlah hutang dan piutang.

Perusahaan melakukan proses akuntansi yang dimulai dari mengumpulkan bukti transaksi seperti kwitansi kemudian melakukan pencatatan transaksi seluruh penerimaan dan pengeluaran kas. Pencatatan transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan belum dibuat jurnal selain itu belum memposting kedalam buku besar bagi masing-masing akun, melainkan perusahaan membuat buku kas umum yang berisi kolom, tanggal, keterangan, debet, kredit, dan saldo. Kemudian perusahaan juga belum menyusun neraca saldo penyesuaian dan neraca saldo setelah penyesuaian untuk beberapa akun yang perlu disesuaikan jumlahnya. Kemudian melanjutkannya dengan membuat laporan keuangan seperti neraca dan laba rugi. Sumber data penyusunan laporan keuangan untuk akun kas pada neraca saldo diperoleh dari buku kas umum dengan sistem akuntansi tunggal (*single entry*). Laporan laba rugi diperoleh dari transaksi pendapatan dan pengeluaran proyek. Perusahaan belum menyajikan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Pengakuan pendapatan dan beban perusahaan menggunakan metode persentase penyelesaian. Dalam metode persentase penyelesaian pendapatan, biaya dan laba kotor diakui pada setiap periode didasarkan kemajuan penyelesaian pembangunan atau persentase penyelesaian. Biaya proyek pada perusahaan diakui atau dicatat saat terjadinya biaya selama periode tahun buku.

Perusahaan tidak menghitung dan menyajikan penyisihan piutang tak tertagih karena menganggap piutang dapat ditagih. Adapun piutang perusahaan pada tahun 2017 adalah Rp95.000.000 dan Rp106.000.000 pada tahun 2018.

Pada laporan laba rugi tahun 2017 tidak menyajikan beban penyusutan sebesar Rp212.400.000 dari beban penyusutan pada aktiva tetap sehingga laba menjadi besar.

Dalam perhitungan beban penyusutan perusahaan menggunakan metode garis lurus di mana beban penyusutan aktiva tetap per tahunnya sama hingga akhir umur ekonomis aktiva tetap tersebut. Mengenai pelepasan aktiva tetap, cara yang digunakan perusahaan adalah dengan cara menghapus aktiva tetap tersebut. Untuk kendaraan yang habis masa manfaatnya akan tetap dipakai, tetapi tidak ada nilai bukunya. Dan untuk peralatan yang habis masa manfaatnya, peralatan tersebut akan dibuang dan tetap ada nilai bukunya.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan diatas tersebut penulis perlu mengetahui bagaimana penerapan akuntansi yang dilakukan pada perusahaan CV. Resak Mandiri dengan judul penelitian adalah **Analisis Penerapan Akuntansi Pada CV. Resak Mandiri Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut apakah Penerapan Akuntansi pada CV. Resak Mandiri telah Sesuai dengan Prinsip-Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Perihal penelitian yang dilakukan oleh penulis adapun dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi keuangan yang dilakukan oleh

CV. Resak Mandiri dengan Prinsip-Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum (PABU).

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian pada CV. Resak Mandiri ini adalah :

1. Bagi pembaca, berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, diharapkan pembaca dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi perusahaan, berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang bisa dipergunakan untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang.
3. Bagi penulis, berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, dapat menambah pengetahuan penulis mengenai penerapan akuntansi pada CV. Resak mandiri dan dapat menggunakan teori serta praktek yang diperoleh selama dibangku perkuliahan.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan guna mempermudah penyusunan proposal ini, maka sistematika penulisan dibagi menjadi 6 (enam) bab. Dimana dalam masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, sedangkan antara satu bab dengan yang lainnya saling berhubungan yakni membahas masalah-masalah sebagai berikut:

- BAB I : Bab yang menjadi bab pendahuluan dimana berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Bab yang menguraikan teori-teori yang digunakan sebagai pendukung dalam penulisan ini dan diakhiri dengan hipotesis penelitian.
- BAB III : Bab yang mengemukakan tentang objek dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV : Bab yang menuliskan gambaran umum perusahaan tentang sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan serta aktivitas perusahaan dan berisikan hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari penerapan akuntansi keuangan pada CV. Resak Mandiri.
- BAB V : Bab yang menjadi bab penutup dimana berisikan kesimpulan dan saran yang diperlukan dan dianggap penting dan diharapkan berguna bagi perusahaan.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Telaah Pustaka

##### 2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi pada dasarnya berkaitan dengan informasi keuangan secara kuantitatif yang berguna untuk mengambil keputusan. Semakin profesional akuntan dalam proses pembuatan laporan keuangan atau siklus akuntansinya, maka akan semakin baik pula keputusan yang akan diambil oleh pihak manajemen agar perkembangan suatu perusahaan meningkat. Akuntansi mempunyai cara-cara untuk mengumpulkan dan melaporkan data ekonomis kepada pihak-pihak berkepentingan yang membutuhkan. Dengan begitu maka dapat mengetahui bagaimana posisi keuangan dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Akuntansi merupakan suatu proses mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, mengelola dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya. Akuntansi berasal dari kata asing *accounting* yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah menghitung atau mempertanggungjawabkan.

Menurut Bahri (2016:2) akuntansi adalah:

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum.

Menurut Martani (2016:4) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

Akuntansi adalah informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu.

Sedangkan menurut Kartihadi (2016:3) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Sasongko (2016:2) memberikan pengertian akuntansi sebagai berikut:

Akuntansi adalah proses/ aktivitas menganalisis, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, melaporkan, dan menginterpretasikan informasi keuangan untuk kepentingan para penggunanya.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi berkontribusi dalam jasa karena dapat menghasilkan suatu laporan keuangan yang bersifat kuantitatif agar dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Yang diolah oleh akuntansi adalah informasi keuangan yang berasal dari transaksi atau kegiatan operasi unit organisasi.

Akuntansi pada umumnya mempunyai tujuan yaitu menghasilkan informasi tentang ekonomi dari suatu badan usaha kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Output dari akuntansi adalah laporan keuangan, dan informasi akuntansi di harapkan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan hasil dari proses akuntansi yang berbentuk laporan keuangan diharapkan dapat membantu bagi pemakai informasi keuangan.

### 2.1.2 Konsep-konsep Dasar dan Prinsip Akuntansi

Konsep dasar dan prinsip akuntansi adalah acuan yang digunakan untuk menyusun standar akuntansi dalam mengakui dan mengukur elemen laporan keuangan yang kedepannya akan digunakan dalam proses akuntansi tersebut serta menyajikan informasi keuangan. Konsep dasar akuntansi/ asumsi dasar adalah pernyataan atau aksioma yang kebenarannya terbukti dengan sendirinya, dan menggambarkan lingkungan ekonomi, politik, sosiologi, dan hukum tempat akuntansi dipraktekkan.

Lunin dan Yusrawati (2017:2) menyatakan konsep-konsep dasar akuntansi meliputi:

- a. Konsep kesatuan usaha (*Economic Entity*). Akuntansi memandang badan usaha sebagai unit usaha yang berdiri sendiri, bertindak atas namanya sendiri dan terpisah dari pemilik yang menanamkan modal kedalam badan usaha tersebut. Berdasarkan asumsi ini, akuntansi hanya dapat dipraktekkan apabila ada pemisahan yang jelas antara pemilik entitas dengan perusahaan (diwakili manajer)
- b. Konsep kontinuitas usaha (*Going Concern*). Apabila tidak ada tanda-tanda atau rencana yang pasti bahwa perusahaan akan dibubarkan, maka kegiatan perusahaan dianggap akan berlangsung terus dan akan melanjutkan usahanya dimasa mendatang. Yang mempengaruhi kontinuitas usaha adalah laporan laba rugi.
- c. Konsep penggunaan unit moneter (*Monetary Unit*). Semua transaksi yang terjadi akan dinyatakan dalam bentuk unit moneter pada saat terjadinya transaksi.
- d. Konsep dasar akrual (*Accrual Basis*). Agar laporan keuangan mencapai tujuannya, maka laporan keuangan disusun atas dasar konsep akrual. Atas dasar asumsi ini pengaruh peristiwa atau transaksi diakui dan diukur dalam laporan keuangan pada saat terjadinya, bukan pada saat diterima atau dikeluarkannya kas. Ada dua macam dasar pencatatan sistem akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu :
  - 1) Dasar kas (*cash basis*), adalah pendapatan dan beban dalam laporan laba/rugi pada periode dimana kas diterima dan dibayar.

Laba atau rugi bersih merupakan selisih antara penerimaan kas/pendapatan dengan pengeluaran kas/beban.

- 2) Dasar akrual (*accrual basis*), adalah pendapatan dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode dimana pendapatan tersebut dihasilkan (pendapatan dilaporkan pada saat jasa diberikan kepada pelanggan tanpa melihat apakah kas sudah diterima/belum dari pelanggan selama periode ini dan upah karyawan yang dilaporkan pada periode dimana karyawan memberi jasa dan bukan pada saat upah dibayar).

Prinsip akuntansi adalah sekumpulan panduan yang umum dan universal baik dari tujuan dan konsep teoritis akuntansi yang mengatur pengembangan teknik-teknik akuntansi.

Lunin dan Yusrawati (2017:5) menyatakan prinsip akuntansi meliputi:

- a. Prinsip biaya historis (*historical cost*). Menurut prinsip cost, dasar penilaian yang paling tepat adalah *acquisition cost (historical cost)*, artinya semua transaksi yang berkaitan dengan aktiva, hutang, modal, pendapatan dan beban dicatat dengan harga pertukaran (*exchange price*) pada tanggal terjadinya transaksi.
- b. Prinsip pendapatan (*revenue principles*). Prinsip pendapatan mengatur tentang jenis komponen pendapatan, pengakuan pendapatan dan pengukuran pendapatan.
- c. Prinsip Konsisten (*consistency*). Prinsip konsistensi tidak berarti bahwa metode akuntansi tertentu tidak dapat diubah apabila metode tersebut telah dipilih, akan tetapi perusahaan diberi keleluasaan untuk mengubah metode akuntansi yang diterapkan selama perubahan tersebut diungkapkan secara jelas dalam catatan atas laporan keuangan,
- d. Prinsip daya banding (*comparability*). Suatu informasi dikatakan bermanfaat jika informasi tersebut dapat saling diperbandingkan baik antar periode maupun antar perusahaan.
- e. Prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure*). Laporan keuangan harus mampu menggambarkan secara akurat kejadian-kejadian ekonomi yang mempengaruhi perusahaan selama periode tertentu dan melaporkan informasi yang cukup sehingga laporan tersebut bermanfaat bagi investor dan tidak menyesatkan.
- f. Prinsip material (*materiality principle*). Akuntansi hanya melaporkan/berkepentingan dengan informasi keuangan yang dianggap

material (penting) dalam hubungannya dengan pengambilan keputusan. Materialitas suatu transaksi tergantung pada pertimbangan penyusun laporan keuangan. Informasi dikatakan material jika pengungkapan informasi tersebut diperkirakan dapat menyebabkan keputusan yang berbeda (berlawanan) dengan keputusan yang diambil, seandainya informasi tersebut tidak diungkapkan dalam laporan keuangan.

- g. Prinsip konservatif (*conservatism principle*). Apabila perusahaan memilih satu diantara dua teknik akuntansi yang ada, maka harus dipilih alternatif yang kurang menguntungkan bagi ekuitas pemegang saham.
- h. Prinsip penandingan (*matching principle*). Agar dapat ditentukan besar laba/rugi, beban (*expenses*) harus ditandingkan dengan pendapatan pada periode yang sama.

### 2.1.3 Siklus Akuntansi

Prosedur akuntansi yang dilakukan setiap periode dikenal dengan istilah siklus akuntansi. Siklus akuntansi dilakukan dalam suatu periode waktu yang disebut dengan periode akuntansi. Suatu periode akuntansi adalah periode waktu yang dicakup dalam laporan laba rugi. Pada umumnya satu periode akuntansi sama dengan satu tahun kalender (1 Januari-31 Desember), tetapi perusahaan dapat menggunakan periode akuntansi yang lebih pendek dari satu tahun kalender, misalnya, tiap bulan, per tiga bulanan atau per enam bulanan.

Syakur (2015:15) mendefinisikan siklus akuntansi sebagai berikut:

Siklus akuntansi adalah tahap-tahap kegiatan dalam proses pencatatan dan pelaporan akuntansi, mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan dibuatnya laporan keuangan. Adapun siklus-siklus akuntansi meliputi:

#### 1. Mengidentifikasi dan Mencatat Transaksi/ Bukti

Transaksi merupakan kegiatan ekonomi perusahaan yang akan dicatat untuk digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Transaksi biasanya dibuktikan dengan adanya dokumen. Sebagai contoh transaksi yang terjadi pada

suatu perusahaan sebagai berikut: pembayaran rekening telepon bulanan, pembelian barang dagangan secara kredit, pembelian tanah dan gedung, dan lain sebagainya.

Suatu transaksi baru dinyatakan akurat apabila adanya bukti-bukti transaksi asli secara tertulis. Transaksi yang terjadi secara keseluruhan baik rutin maupun tidak merupakan alat untuk menyusun laporan keuangan dengan cara mencatat dan mengolah transaksi. Berikut buki-bukti asli transaksi yang dapat digunakan untuk mendukung setiap terjadinya transaksi: kwitansi, faktur dan lain-lain.

Bukti dapat dibagi kedalam dua kelompok menurut Stettler 1987 dalam Murni 2015, yaitu:

1. *Corroborative Evidence*

Corroborative Evidence adalah seluruh dokumen yang sah termasuk dokumen seperti cek, faktur, kontrak, hasil rapat, konfirmasi, pernyataan, hasil tanya jawab, laporan pengamatan, dan hasil inspeksi.

2. *Underlying Accounting Data*

Underlying Accounting data adalah catatan dalam bentuk buku-buku, jurnal, neraca lajur, laporan keuangan, dan lai-lain yang dijadikan sebagai tempat mencatat transaksi sampai penyajian laporan keuangan.

## 2. Pembuatan Jurnal

Jurnal yaitu pencatatan transaksi oleh suatu badan usaha secara kronologis untuk mengetahui berapa nilai tranksaksi, jenis transaksi yang akan

mempengaruhi atau dipengaruhi, dan dalam waktu yang berjalan. Selain itu, jurnal dapat dikenal sebagai buku pemasukan pertama (*books of original entry*) atau disebut penyesuaian pemasukan (*adjusting entries*).

Mulyadi (2016:106) mengemukakan manfaat jurnal adalah:

1. Alat Pencatatan, semua transaksi harus dicatat berdasarkan bukti dokumen
2. Fungsi Historis, transaksi harus dicatat secara berurutan sesuai kronologisnya
3. Alat Analisis, transaksi yang terjadi pada usaha anda harus berdasarkan hasil analisis dari bukti-bukti transaksi.
4. Memiliki Fungsi Instruktif, pencatatan dalam jurnal atau instruksi dalam melakukan posting transaksi ke dalam buku besar.
5. Alat informatif, penjurnalan bisa menjadi alat informasi terhadap transaksi yang masuk dan keluar.

Jurnal dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

#### 1. Jurnal Umum

Jurnal umum adalah sebuah jurnal yang dipakai untuk mencatat semua transaksi keuangan secara kronologis sesuai dengan urutan tanggal transaksi terjadi. Didalam jurnal umum yang harus dibuat adalah nama transaksi, kelompok akun, dan nominal dikolom kredit atau debit. Berikut transaksi yang dicatat untuk dilakukan penjurnalan yaitu mencakup penerimaan dan pengeluaran kas, pembelian, penjualan, depresiasi aktiva tetap dan lain-lain.

Dalam jurnal umum kolom-kolom berisikan data sebagai berikut:

1) Kolom Tanggal

Merupakan kolom yang berisikan tanggal terjadinya transaksi secara berurutan sesuai dengan kronologis terjadinya transaksi.

2) Kolom Keterangan

Merupakan kolom yang berisikan nama transaksi yang terjadi, seperti nama rekening yang didebit dan dikredit dan ringkasan mengenai transaksi tersebut.

3) Kolom Nomor Bukti

Merupakan kolom yang berisikan pencatatan nomor formulir yang dapat di pakai sebagai dasar pencatatan data dalam jurnal.

4) Kolom Nomor Rekening

Merupakan kolom yang berisikan nomor rekening yang didebet serta kolom rekening yang dikredit transaksi yang terjadi. Pencantuman nomor rekening dalam kolom digunakan untuk proses peringkasan secara periodik, biasanya setiap bulan, transaksi keuangan yang terjadi dalam periode tertentu.

5) Kolom Debet dan Kredit

Merupakan kolom yang berisikan jumlah rupiah transaksi. Agar mudah mengetahui bahwa posting telah dilakukan maka sebaliknya ditandai bahwa telah dilakukan posting, baik posting ke buku tambahan/ pembantu maupun perkiraan-perkiraan buku besar.

## 2. Jurnal Khusus

Jurnal khusus merupakan ayat jurnal yang disusun untuk mencatat transaksi perusahaan yang meliputi pembelian, penjualan, penerimaan kas dan pengeluaran kas. Transaksi tersebut terjadi secara rutin/ sering dan berulang selama satu periode akuntansi. Jurnal khusus mulai diperlukan jika perusahaan semakin berkembang maka jenis transaksi semakin bertambah, sehingga jurnal umum tidak mampu lagi menerima berbagai transaksi frekuensinya terjadi semakin tinggi.

### 1. Prinsip Dasar yang Melandasi Perancangan Jurnal

Mulyadi (2010:104) mengemukakan prinsip dasar yang melandasi perancangan jurnal:

- 1) Harus tersedia jurnal dalam jumlah yang memadai sehingga memungkinkan perusahaan untuk menggunakan karyawan dalam mencatat segera transaksi keuangan yang terjadi.
- 2) Jurnal akan digunakan untuk memisahkan transaksi kedalam penggolongan pokok tertentu seperti penerimaan kas, pengeluaran kas, penjualan dan pembelian.
- 3) Untuk mengurangi pekerjaan pembukuan yang terperinci, harus digunakan kolom-kolom khusus untuk jurnal, sehingga memungkinkan pembukuan jumlah perkolom kedalam rekening yang bersangkutan di dalam buku besar.
- 4) Nama kolom dalam jurnal harus sesuai dengan nama rekening yang bersangkutan dalam buku besar, yang akan menerima jumlah yang akan dibukukan dari jurnal.
- 5) Kolom-kolom dalam jurnal digunakan untuk mengumpulkan angka yang akan diringkas dalam rekening yang bersangkutan dalam buku besar.
- 6) Sedapat mungkin jurnal harus dirancang sedemikian rupa sehingga pekerjaan menyalin informasi dari dokumen sumbernya di buat sangat minimum.
- 7) Harus ditetapkan hubungan antara dokumen sumber tertentu dengan jurnal hingga pertanggungjawaban kebenaran informasi dapat ditentukan.

## 2. Metode Pencatatan Kata Kedalam Jurnal

Bentuk jurnal pada umumnya yaitu buku yang dijilid. Perusahaan yang menggunakan sistem manual dalam pelaksanaan proses akuntansinya menggunakan jurnal berbentuk buku. Jurnal juga bisa dibuat dalam bentuk lembaran-lembaran formulir lepas. Bentuk ini digunakan apabila pembukuan menggunakan mesin pembukuan. Penggunaan komputer dalam jurnal yaitu dalam bentuk arsip transaksi dan bentuk pita magnetik atau magnetik disk.

## 3. Langkah Perancangan Jurnal

Berikut langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam perancangan jurnal:

1. Mengumpulkan informasi tentang hal spesifik yang ada pada perusahaan.
2. Membuat jurnal standar untuk setiap jenis transaksi yang frekuensinya terjadi tinggi.
3. Merancang jurnal berdasarkan jurnal standar tertentu.

## 3. Pemindah Bukuan (posting) ke Buku Besar dan Buku Pembantu

Buku besar khusus untuk melakukan pencatatan akun tertentu dan perubahannya secara lebih rinci disebut buku besar pembantu. Dengan kata lain perluasan dari buku besar umum merupakan buku besar pembantu. Catatan yang terdapat dalam buku besar pembantu yaitu rincian dari salah satu akun buku besar umum berupa hutang dan piutang.

Rudianto (2012:16) mengemukakan definisi buku besar sebagai berikut:

Buku besar adalah kumpulan dari yang dimiliki perusahaan beserta saldonya. Seluruh akun yang dimiliki perusahaan saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan merupakan satu kesatuan.

Ada beberapa macam bentuk buku besar yaitu:

1. Bentuk *T-account*
2. Bentuk rekening bersaldo

#### 1) Karakteristik Buku Besar dan Buku Pembantu

Buku besar dan buku besar pembantu terdiri dari rekening-rekening. Rekening merupakan judul dari catatan akuntansi dan pada umumnya berbentuk T, yang terbagi menjadi dua bagian, sebelah kiri disebut debit dan sebelah kanan disebut kredit. Pembukuan adalah proses pemindahan data ke dalam buku besar dan buku pembantu. Kegiatan posting dalam sistem manual ada empat tahap yaitu:

1. Pembuatan rekapitulasi.
2. Penyortasian rekening yang akan diisi dengan data rekapitulasi.
3. Pencatatan data rekapitulasi dalam rekening yang bersangkutan.
4. Pengembalian rekening ke dalam arsip pada urutan semula.

Rekening-rekening yang terdapat dalam bentuk buku besar harus disesuaikan berdasarkan jenis dan susunan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Biasanya laporan keuangan yang dipakai sebagai dasar pembentukan dan penyusunan rekening-rekening buku besar adalah neraca dan laporan laba rugi.

Ada lima kelebihan penggunaan buku pembantu yaitu:

1. Dapat memudahkan dalam menyusun laporan keuangan, dikarenakan buku besar umumnya terdiri atas rekening-rekening yang jumlahnya lebih sedikit. Selain itu dapat meminimalisir kesalahan yang ada pada buku besar umum.

2. Saldo dalam rekening buku besar umum dibandingkan dengan jumlah saldo dalam buku pembantu untuk ketelitian pembukuan.
3. Adanya pembagian tugas dalam pengerjaan akuntansi sehingga tanggungjawab menjadi lebih jelas.
4. Adanya bukti-bukti pendukung transaksi ke dalam buku besar pembantu memungkinkan pembukuan.
5. Bisa segera diketahui jumlah macam-macam bagian.

1. Kode Rekening

Pemberian kode untuk klasifikasi rekening diperlukan karena dapat memudahkan saat mencari rekening-rekening yang diinginkan.

2. Posting kedalam rekening buku besar dan buku pembantu

Seperti dikemukakan sebelumnya, posting merupakan proses pemindahan data kedalam buku besar atau buku pembantu. Empat metode dalam memposting ke buku besar dan buku pembantu adalah sebagai berikut:

1. Posting buku jurnal kedalam buku besar dengan tulisan tangan dan posting dokumen sumber kedalam buku pembantu dengan cara yang sama.
2. Posting dokumen sumber ke dalam buku pembantu yang menghasilkan jurnal sebagai tebusan posting ke dalam rekening.
3. Posting ke dalam buku pembantu sebagai akibat dari pengisian dokumen sumber yang sekaligus menghasilkan jurnal sebagai tebusan pengisian buku tersebut.
4. Pembukuan tanpa buku pembantu.

#### 4. Neraca Saldo

Neraca saldo adalah buku yang berisi daftar seluruh akun dengan saldo yang berasal dari masing-masing akun yang telah dibuat dalam buku besar dengan sejumlah uang yang di letakkan dalam sisi debet dan kredit.

Cara menyusun neraca saldo adalah sebagai berikut:

- a. Lajur nomor akun di isi dengan nomor-nomor akun yang dicatat saldonya.
- b. Lajur nama akun di isi dengan nama-nama akun yang terjadi pada periode tersebut.
- c. Lajur debet dan kredit di isi dengan saldo-saldo akun.
- d. Jumlahkan kolom debet dan juga kolom kredit.

Adapun fungsi neraca saldo yaitu mengetahui kesesuaian antara jumlah saldo debet dan saldo kredit akun buku besar. Akan tetapi neraca saldo tidak untuk mengetahui kebenaran proses pencatatan. Oleh karena itu, kesesuaian jumlah eraca saldo belum menjamin kebenaran pencatatan akuntansi.

#### 5. Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian adalah jurnal yang dibuat untuk menyesuaikan saldo akun dibuku besar pada akhir periode akuntansi untuk mengalokasikan pendapatan dan beban pada saat laporan keuangan akan disusun. Penyesuaian menggambarkan keadaan yang sebenarnya dalam tanggal neraca dengan melakukan pencatatan dan pengakuan (jurnal dan posting) data-data transaksi tertentu pada akhir periode akuntansi. Sebuah penyesuaian akan selalu melibatkan sebuah perkiraan pendapatan atau perkiraan beban dan sebuah perkiraan aktiva atau perkiraan hutang atau kewajiban.

Menurut Dwi Martani (2016:45) Tujuan penyesuaian adalah sebagai berikut

1. Melaporkan semua pendapatan yang diperoleh selama periode akuntansi.
2. Melaporkan semua biaya yang terjadi selama periode akuntansi.
3. Melaporkan dengan akurat nilai aktiva pada tanggal neraca. Sebagai nilai aktiva pada awal telah terpakai selama periode akuntansi yang melaporkan.
4. Melaporkan secara akurat kewajiban atau hutang pada tanggal neraca. Dalam hal ini pembiayaan sebenarnya sudah terjadi, tetapi belum dibayar.

Berikut adalah beberapa akun yang perlu dibuat ayat jurnal penyesuaian pada akhir periode akuntansi:

1. Beban Dibayar di muka

Adalah biaya-biaya yang belum masuk kewajiban perusahaan untuk membayarnya tetapi pos-posnya telah dicatat sebagai aset terlebih dahulu untuk dijadikan beban selama kegiatan operasional perusahaan.

2. Pendapatan Diterima di muka

Adalah pendapatan yang diperoleh dari transaksi pendapatan jasa maupun penjualan barang yang pos-posnya dicatat sebagai Liabilitas tetapi belum sepenuhnya menjadi hak perusahaan yang diharapkan sebagai pendapatan dalam kegiatan operasional perusahaan.

3. Beban yang Masih Harus Dibayar

Adalah biaya-biaya yang sudah dikeluarkan dan perusahaan sudah merasakan manfaatnya tetapi belum dicatat diakun beban oleh perusahaan .

#### 4. Pendapatan yang Masih Harus Diterima

Adalah pendapatan yang sudah menjadi hak perusahaan tetapi belum dicatat karena sampai akhir bulan perusahaan belum mengirimkan faktur (*invoice*) kepada pelanggan atau pelanggan belum melunasi tagihannya.

### 6. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau periode waktu tertentu. Dalam akuntansi laporan keuangan terdiri dari Laporan Laba Rugi, Neraca, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) yang merupakan hasil akhir dari proses akuntansi dan digunakan untuk menyajikan informasi laporan keuangan yang mengacu pada pedoman standar akuntansi agar dapat terjamin kesesuaian dan kewajarannya sehingga dapat dipertanggungjawabkan agar dapat digunakan pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan.

Laporan keuangan yang baik seharusnya menggolongkan aset dan liabilitasnya menjadi beberapa kelompok. Laporan keuangan yang menggolongkan aset dan liabilitasnya ke dalam beberapa kelompok di sebut dengan laporan posisi keuangan yang terklasifikasi (*Classified Balance Sheet*).

Adapun tujuan dari laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) SAK ETAP (2016:3)

Menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

Laporan keuangan atau informasi yang disediakan juga mempunyai keterbatasan. Adapun keterbatasan dari laporan keuangan, yaitu:

1. Informasi yang disediakan terutama yang bersifat keuangan yang secara umum dapat diklasifikasikan dan ditunjukkan dalam satuan uang.
2. Informasi yang tersedia hanyalah melaporkan kondisi keuangan perusahaan sebagai suatu kesatuan usaha.
3. Informasi yang disediakan merupakan ukuran didalam penaksiran.
4. Informasi yang disediakan hanyalah kejadian-kejadian yang terpengaruh terhadap keuangan perusahaan.

Dalam SAK ETAP Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:17) pada umumnya, laporan keuangan suatu perusahaan terdiri dari:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki yang di sebut aktiva dan jumlah kewajiban perusahaan yang disebut passiva, atau dengan kata lain, aktiva adalah investasi didalam perusahaan dan passiva merupakan sumber-sumber yang digunakan untuk investasi tersebut.

Laporan neraca memiliki manfaat:

- a. Memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu.
- b. Menilai likuiditas dan kelancaran operasi perusahaan.
- c. Menilai struktur pendanaan perusahaan
- d. Menganalisis komposisi kekayaan dan potensi jasa perusahaan
- e. Mengevaluasi potensi jasa atau sumber ekonomik yang dikuasai perusahaan.

Unsur-unsur neraca terdiri dari:

1. Aktiva

Aktiva atau aset adalah sumber daya atau benda yang memiliki nilai moneter / ekonomi yang dimiliki oleh individu atau entitas. Jadi pengertian aktiva secara luas adalah sumber daya yang mampu menghasilkan manfaat ekonomi di masa depan.

1. Aktiva Lancar

Aktiva lancar yaitu jenis aset yang dapat dicairkan dalam bentuk kas dalam jangka waktu dekat yaitu satu periode akuntansi.

Aktiva lancar terdiri dari:

- 1) Kas
- 2) Piutang
- 3) Persediaan
- 4) Beban dibayar di muka
- 5) Investasi jangka pendek

## 2. Aktiva Tetap

Aktiva tetap yaitu aset berwujud yang memiliki masa manfaat jangka panjang atau lebih dari satu periode akuntansi serta digunakan untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan normal perusahaan. Perolehan aktiva tetap dapat dengan menggunakan dana dari modal usaha.

Aktiva tetap terdiri dari:

- 1) Tanah
- 2) Bangunan
- 3) Peralatan
- 4) Kendaraan

## 3. Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan keuntungan di masa mendatang.

Berikut jenis-jenis investasi yaitu:

- 1) Investasi jangka pendek adalah investasi yang bisa segera dicairkan atau didanai dari kelebihan dana yang bersifat sementara yang di miliki oleh perusahaan yang dimaksudkan untuk dimiliki selama satu tahun atau kurang.
- 2) Investasi jangka panjang adalah penanaman dana untuk jangka waktu lebih dari satu tahun atau lebih, dengan tujuan untuk memberikan penghasilan tetap atau menguasai perusahaan lain.

#### 4. Aktiva Lain-lain

Sebagai akun neraca adalah aktiva yang dari berbagai hal tidak dapat digolongkan ke dalam kategori-kategori aktiva investasi dalam neraca, aktiva tetap dan aktiva tak berwujud.

##### 1) Hutang/ kewajiban

Hutang merupakan kewajiban kepada pihak ketiga atas utang yang timbul dari transaksi keuangan masa lalu.

Hutang dapat dikelompokkan sebagai berikut:

##### 1. Hutang jangka pendek

Hutang jangka pendek adalah kewajiban yang pelunasannya menggunakan aktiva lancar perusahaan dengan jangka waktu lebih singkat atau batas waktunya dalam satu periode akuntansi. Dalam hutang jangka pendek antara kas bagian hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam periode akuntansi. Hutang perhitungan fisik ketiga adalah kewajiban kepada pihak ketiga sebagai akibat transaksi keuangan dimasa lalu yang harus dibayar dalam jangka waktu satu periode akuntansi.

##### 2. Hutang jangka panjang

Hutang jangka panjang merupakan kewajiban yang memiliki masa pelunasan yang paling lama atau lebih dari satu periode akuntansi. Berikut yang termasuk hutang jangka panjang terdiri dari hutang usaha, hutang bank, dan lain-lain.

## 2) Ekuitas/ modal

Ekuitas adalah hak pemilik atas aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih (jumlah aktiva dikurangi jumlah kewajiban). Ekuitas terdiri dari setoran pemilik dan sisa laba yang ditahan (*retained earning*).

## 3) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menunjukkan pendapatan dan beban dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu. Laporan laba rugi juga sebagai alat untuk mengetahui kemajuan yang dicapai perusahaan dan juga mengetahui berapakah hasil bersih atau laba yang didapat dalam periode tertentu.

## 4) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal menyajikan perubahan yang terjadi pada modal pemilik pada suatu periode tertentu. Modal dapat bertambah karena setoran modal dan pendapatan. Sedangkan modal dapat berkurang karena beban dan prive.

## 5) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah bagian laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan alirasi masuk dan keluar uang (kas) perusahaan. Yang biasa digambarkan dalam laporan arus kas meliputi jumlah kas yang diterima, seperti pendapatan tunai dan investasi tunai dari pemilik, serta jumlah kas yang dikeluarkan perusahaan, seperti beban-beban yang harus dikeluarkan, pembayaran utang, dan pengambilan prive.

Manfaat Laporan Arus Kas:

1. Dapat digunakan sebagai alat menganalisis apakah rencana perusahaan dalam hal investasi maupun pembiayaan telah berjalan sebagaimana mestinya.
2. Melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode.
3. Memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban, dan membayar deviden.
4. Digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan dimasa yang akan datang.

#### **7. Jurnal Penutup**

Jurnal penutup adalah jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk menutup akun-akun nominal sementara. Akibat penutupan ini, saldo-saldo akun tersebut akan menjadi 0 (nol) pada awal periode akuntansi. Akun yang ditutup adalah akun nominal dan akun pembantu modal. Yang termasuk akun nominal adalah pendapatan dan beban, sedangkan akun pembantu modal adalah prive dan ikhtisar laba/ rugi. Setelah jurnal ditutup diposting ke setiap akun, maka yang tersisa adalah perkiraan rill (aset, kewajiban, dan modal/ ekuitas).

Tujuan pembuatan jurnal penutup adalah:

1. Mengembalikan nilai saldo agar menjadi nol disetiap akun sementara dan akan menutup saldo akun tersebut.

2. Memberikan sebuah gambaran akun saldo yang tepat untuk ada disebuah akhir periode. Nantinya, jumlah saldo yang akan setara dengan laporan yang ada di dalam neraca.
3. Memberikan perbedaan antar akun beban dengan akun pendapatan sehingga nominal yang ada di kedua akun tidak tercampur.
4. Memberikan gambaran awal untuk nominal neraca di bagian awal periode setelah dilakukan penutupan buku.
5. Pemisahan transaksi awal periode dan akhir periode. Sehingga akan memudahkan jika ada pemeriksaan.
6. Memberikan gambaran jelas tentang kondisi dan nominal keuangan sebuah badan usaha setelah penutupan buku dilaksanakan. Dimana akun yang sebenarnya akan diterapkan berdasarkan harga, ekuitas dan kewajiban.

#### **2.1.4 Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan dan Beban**

##### **2.1.4.1 Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan**

Pengertian pendapatan menurut Kartihadi (2012:86) adalah:

Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah masukan yang didapat atass jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa meliputi penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam

suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa.

Pengakuan dan pengukuran pendapatan menjadi hal yang penting bagi perusahaan konstruksi karena pendapatan berkaitan dengan laba perusahaan. Bagi perusahaan kontraktor untuk kontrak-kontrak jangka panjang yang waktu penyelesaiannya melebihi satu periode akuntansi dimana hal ini sering terjadi pada saat penutupan buku perusahaan. Pekerjaan belum selesai sehingga perusahaan harus membuat penafsiran beberapa pendapatan yang akan diakui untuk dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan pada tahun tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya tujuan pengakuan pendapatan agar prestasi berskala perusahaan dapat diperlihatkan sehingga laporan keuangan perusahaan mencerminkan keadaan yang sesungguhnya. Pengakuan pendapatan harus memenuhi kriteria pengakuan seperti yang dikemukakan oleh Martani, dkk (2016:208) adalah:

Pengakuan (*recognition*) diakui ketika besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi akan mengalir ke dalam perusahaan dan nilai manfaat tersebut dapat diukur dengan andal. Walaupun pada umumnya pendapatan diakui pada saat penyerahan barang atau jasa, namun mungkin saja pendapatan diakui pada waktu lain, yaitu sebelum penyerahan barang atau jasa maupun setelah penyerahan. Pengakuan pendapatan sebelum penyerahan, umum terjadi pada kontrak konstruksi gedung. Pendapatan sudah dapat diakui sebelum penyerahan gedung dengan beberapa persyaratan atau kondisi yang harus terpenuhi.

Ada 2 metode perusahaan kontraktor dalam pengakuan pendapatan, sebagai berikut:

1. Metode Persentase Penyelesaian (*Percentage of Completion Method*)

Metode ini mengukur pendapatan berdasarkan pada tingkat kemajuan kontrak. Jadi, perhitungan laba dapat dilakukan walaupun pengerjaan proyek belum selesai seluruhnya. Dalam metode ini sebelum pengakuan pendapatan menggunakan jasa insinyur atau arsitek untuk mengukur hasil yang diperoleh secara fisik dibandingkan dengan tingkat penyelesaian proyek secara keseluruhan yang harus dikerjakan. Metode persentase persediaan penyelesaian ini digunakan dengan alasan dalam kontrak tersebut penjual dan pembeli masing-masing mempunyai hak yang dapat digunakan. Pembeli berhak untuk mendapatkan kinerja tertentu dari kontrak dan penjual berhak mendapatkan pembayaran berkala.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penjualan terjadi secara terus menerus sesuai dengan penyelesaian pekerjaan dan pendapatan harus diakui dengan tingkat penyelesaian. Setelah mendapat hasil pengukuran atas tingkat atau presentase penyelesaian yang telah dilaksanakan, kemudian persentase tersebut dikalikan dengan nilai kontrak atau pekerjaan yang telah dilaksanakan, dengan demikian akan diketahui berapa besar pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan. Berikut kelebihan dari Metode Persentase Penyelesaian yaitu:

- 1) Pengakuan pendapatan menurut periode sebanding dengan selesainya pengerjaan proyek tanpa harus menunggu penyelesaian kontrak yang jangka waktunya tidak beraturan.
- 2) Apabila adanya ketidaksesuaian penafsiran biaya yang masih diperlukan untuk penyelesaian dapat diketahui gambaran kontraknya.

Berikut kekurangan dari Metode Persentase Penyelesaian yaitu:

- 1) Ada yang beranggapan jika adanya pendapatan karena keluarnya biaya untuk suatu kontrak.
- 2) Perhitungan biaya dalam persentase penyelesaian dihitung dengan total proyek sebagai penyebut, sedangkan angka dari biaya total sendiri merupakan suatu anggaran.

## 2. Metode Kontrak Selesai (*Completed Contract Method*)

Pengakuan pendapatan dalam metode ini jika pelaksanaan kontrak pengerjaan proyek telah diselesaikan seluruhnya. Pengakumulasian keseluruhan biaya-biaya selama pelaksanaan pekerjaan dan dimasukkan ke dalam perkiraan bangunan dalam pelaksanaan. Jika pada tahun-tahun tertentu dimana perusahaan tidak mendapat pengerjaan proyek maka tidak ada pendapatan perusahaan. Pendapatan laba kotor diakui hanya setelah pengerjaan kontrak diselesaikan. Metode Kontrak Selesai mempunyai kelebihan yaitu pendapatan-pendapatan berdasarkan pada hasil akhir dimana dan kapan pekerjaan telah selesai dilakukan dan bukan pada taksiran pekerjaan yang belum dilakukan. Kekurangan metode kontrak selesai yaitu terletak pada proyek yang dilaksanakan memakan waktu lebih dari satu periode, akibatnya kejanggalan akan timbul pada periode dimana pekerjaan belum selesai dan biaya-biaya yang telah dikeluarkan sementara pendapatan tidak diakui.

Sehubungan dengan pengukuran pendapatan untuk kontrak jangka panjang menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK (2015:34) menyatakan:

Jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak

konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan. Taksiran rugi pada kontrak konstruksi tersebut segera diakui sebagai beban.

Dalam hal ini ketika bagian konstruksi terjadi, artinya pada saat kontrak selesai. Biaya-biaya kontrak jangka panjang dalam pelaksanaan dan penagihan lancar diakumulasikan, tetapi tidak ada pembebanan sementara atau kredit perhitungan rugi laba untuk pendapatan bagian-bagian dari laba kotor. Metode ini digunakan apabila terkandung ketidakpastian didalam kontrak itu yang berada diluar resiko usaha batas normal.

Ada lima dasar pengakuan pendapatan yaitu:

1. Biaya Historis (*Historical Cost*), adalah jumlah kas atau setaranya yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva sampai siap digunakan.
2. Biaya Pengganti Terkini (*Current Replacement Cost*), adalah jumlah kas atau setaranya yang harus di bayar jika aktiva yang sejenis atau sama diperoleh pada saat sekarang.
3. Nilai pasar Terkini (*Current Market Value*), adalah jumlah kas atau setaranya yang diperoleh dengan menjual aktiva kegiatan penjualan normal.
4. Nilai bersih yang Dapat Direalisasi (*Net Realisable Value*), yaitu jumlah kas atau setaranya yang diperoleh jika aktiva diharapkan akan dijual setelah dikurangi dengan biaya langsung (biaya produksi dan penjualan).

5. Nilai Sekarang Aliran Kas Mendatang (*Present Value of future Cash Flow*), adalah nilai sekarang aliran kas masa mendatang yang dapat diperoleh seandainya aktiva dijual pada masa yang akan datang.

#### 2.1.4.2 Pengakuan dan Pengukuran Beban

Beban menurut Kartihadi, dkk (2012:188) adalah:

Beban (*Expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas atau berkurangnya aset atau terjadinya kewajiban yang menyebabkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Pengukuran dan pengakuan beban sangat berpengaruh dalam penentuan besarnya laba/rugi yang akan diakui perusahaan. Sehingga diperlukan metode pengukuran yang tepat dan sesuai dalam mengakui beban. Pada umumnya pengukuran beban dilakukan menggunakan metode *historical cost* lebih sering digunakan yaitu pengukuran beban berdasarkan jumlah rupiah yang dikeluarkan pada saat barang dan jasa diperoleh. Metode *historical cost* dianggap lebih baik karena didukung oleh bukti historis tentang pengorbanan yang telah dilakukan untuk mendapatkan barang dan jasa pada saat perolehannya

Pengakuan beban yaitu pada saat terjadinya penurunan nilai dari manfaat ekonomi. Beberapa konsep lain mengakui beban pada saat terjadinya pengeluaran kas. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2015:55) dijelaskan secara lebih rinci dan spesifik tentang pengakuan beban sebagai berikut:

1. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Ini berarti pengakuan belum terjadi bersama dengan pengakuan kenaikan kewajiban

atau penurunan aktiva (misalnya akrual hak karyawan atau penyusutan aktiva tetap).

2. Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dan pos penghasilan tertentu yang diperoleh. Proses yang biasanya disebut pengaitan biaya dengan pendapatan (*matching of costs with revenues*) ini melibatkan pengakuan penghasilan dan beban secara gabungan atau bersamaan yang membentuk beban pokok penjualan (*cost or expenses of goods sold*) diakui pada saat yang sama sebagai penghasilan yang diperoleh dari penjualan barang.
3. Kalau manfaat ekonomi diharapkan timbul selama beberapa periode akuntansi dan hubungannya dengan penghasilan hanya dapat ditentukan secara luas dan tak langsung. Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar prosedur alokasi yang rasional dan sistematis. Hal ini yang sering diperlukan dalam pengakuan beban yang berkaitan dengan penggunaan aktiva seperti aktiva tetap, goodwill, hak paten dan merk dagang.
4. Beban segera diakui dalam laporan laba rugi kalau pengeluaran tidak menghasilkan manfaat ekonomi masa depan atau kalau sepanjang manfaat ekonomi masa depan atau kalau sepanjang manfaat ekonomi masa depan tidak memenuhi syarat, atau tidak lagi memenuhi syarat, untuk diakui dalam neraca sebagai aktiva.
5. Beban juga diakui dalam laporan laba rugi pada saat timbul kewajiban tanpa adanya pengakuan aktiva, seperti apabila timbul kewajiban akibat garansi produk.

Untuk sebagian penulis, pendefinisian beban yaitu adanya penurunan nilai barang dan jasa pada waktu digunakan dalam operasi perusahaan pada aktiva bersih perusahaan. Ada beberapa pihak yang menyarankan bahwa pelaporan arus kas untuk pengukuran beban berdasarkan pengeluaran kas yang lalu, sekarang atau masa yang akan datang sesuai transaksi yang dilakukan perusahaan.

Pengeluaran beban yang paling umum adalah:

1. Biaya Historis
2. Nilai berjalan seperti biaya pengganti (*Replacement Cost*)
3. Biaya *Opportunity*

Kemudian untuk biaya yang tidak ada lagi manfaatnya diakui sebagai beban untuk periode mendatang pada periode diakuinya pendapatan. Beberapa profesi akuntan mengalami kendala untuk menentukan (mempertemukan) periode dimana beban memberikan kontribusinya dengan pendapatan yang diakui (dicatat).

Hal ini disebabkan karena beban yang timbul pada periode dimana pendapatan tersebut diakui tidak semua beban dapat dihubungkan langsung dengan pendapatan tetapi ada juga beban yang timbul (terjadi) sehubungan dengan periode terjadinya. Hal tersebut dijelaskan oleh Smith – Skousen yaitu:

Beberapa biaya dapat secara langsung dialokasikan dengan pendapatan, misalnya saja harga pokok penjualan. Biaya-biaya lain dialokasikan secara tidak langsung dengan pendapatan dengan mengaitkan pada periode tertentu selama pendapatan diakui.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), dasar pengukuran yang biasanya digunakan untuk menyusun laporan keuangan adalah biaya historis, tetapi bisa digabungkan dengan dasar pengukuran yang lain.

Hal ini dinyatakan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu:

Dasar pengukuran yang lazimnya digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis. Ini biasanya digabungkan dengan dasar pengukuran yang lainnya. Misalnya persediaan, biasanya dinyatakan sebesar nilai terendah dari biaya historis atau nilai realisasi bersih, akuntansi dana pensiun menilai aktiva tertentu berdasarkan nilai wajar.

Alasan utama digunakannya dasar pengukuran biaya historis adalah biaya historis diperkirakan dapat diverifikasi karena menggambarkan pengeluaran

tunai perusahaan dan dapat menunjukkan nilai tukar barang dan jasa perusahaan pada waktu diperolehnya.

Greuning, *et all* (2013:300) menyebutkan bahwa biaya kontrak terdiri dari:

1. Biaya kontrak langsung (misalnya bahan baku, upah tenaga kerja, atau depresiasi peralatan dan pabrik yang digunakan dalam kontrak).
2. Biaya kontrak umum (misalnya asuransi, biaya desain, atau *overhead* konstruksi).
3. Biaya yang secara khusus dapat dibebankan ke pelanggan sesuai syarat dalam kontrak (misalnya biaya administrasi atau biaya penjualan).

Berdasarkan penjelasan diatas, pengukuran beban didasarkan pada nilai yang dikeluarkan pada saat barang atau jasa diperoleh. Kemudian beban diakui apabila manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan nilai aset dan peningkatan liabilitas telah terjadi serta dapat diukur dengan andal. Dalam perusahaan kontraktor, beban diakui berdasarkan hasil kontrak konstruksi yang dapat diestimasi secara andal.

### 2.1.5 Piutang

Piutang adalah aktiva lancar yang diharapkan dapat dikonversikan menjadi kas dalam waktu satu periode akuntansi.

Menurut Syakur (2015:70) piutang adalah

Piutang menunjukkan adanya klaim perusahaan kepada pihak (perusahaan) lain akibat kejadian diwaktu sebelumnya dalam bentuk uang, barang, jasa atau dalam bentuk aktiva non kas lainnya yang harus dilakukan penagih (*collect*) pada tanggal jatuh temponya.

Menurut Mardiasmo (2016:51) piutang adalah

Piutang adalah tagihan yang timbul dari penjualan barang dagangan dan jasa secara kredit.

Dari pendapat diatas dapat ditarik suatu pengertian bahwa pada dasarnya piutang adalah dapat berupa tagihan yang timbul karena penjualan, barang dagangan, jasa atau penjualan aktiva lainnya yang dilakukan secara kredit dan transaksi-transaksi lain yang dapat menimbulkan klaim kepada pihak lain. Piutang juga disebut tagihan atau *receivable*.

Menurut Heri (2015:56) piutang dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

1. Piutang Dagang

Diperoleh dari kegiatan normal perusahaan, akibat adanya penjualan barang atau jasa secara kredit ke pelanggan, piutang dagang dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Piutang Usaha

Merupakan jumlah yang akan ditagih dari pelanggan karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha biasanya diperkirakan dapat ditagih dalam jangka waktu 30 hingga 60 hari.

- 2) Wesel Tagih

Merupakan tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pihak yang berhutang berjanji kepada perusahaan untuk membayar sejumlah uang tertentu beserta bunganya dalam kurun waktu yang sudah disepakati.

## 2. Piutang Non Dagang

Adalah piutang yang terjadi karena adanya transaksi selain penjualan barang atau penyerahan jasa, seperti: piutang deviden, piutang bunga, piutang piutang pajak.

## 3. Piutang Lain-lain

Dalam neraca piutang lain-lain biasanya disajikan secara terpisah. Jika piutang ini dapat tertagih dalam waktu satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Piutang lain-lain mencakup piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan, piutang pajak, dan piutang bunga. Piutang lain-lain dapat timbul dari transaksi yang ada diluar kegiatan usaha normal perusahaan.

Hal penting yang akan dibahas adalah sebagian pelanggan mungkin tidak membayar utang mereka. Dengan demikian akan timbul piutang tak tertagih.

Menurut Wahyuni (2012: 34) piutang tak tertagih adalah

Hak untuk menagih sejumlah uang dari penjual kepada pembeli karena adanya transaksi penjualan secara kredit yang belum atau tidak bisa dibayarkan tepat pada waktu nya.

Terdapat dua metode dalam penghapusan piutang menurut Rudianto (2009:228), yaitu:

### 1. Metode Penghapusan Langsung

Metode penghapusan langsung yaitu metode penghapusan piutang dengan cara menunggu sampai diperoleh kepastian bahwa piutang tersebut benar-benar tidak dapat ditagih, tanpa perlu dibuat estimasinya terlebih dahulu.

## 2. Metode Cadangan Piutang Tidak Tertagih

Cadangan piutang tidak tertagih yaitu taksiran jumlah piutang yang tidak akan dapat ditagih dalam periode tersebut. Dalam membuat cadangan piutang tidak tertagih, terdapat dua dasar utama yang dapat digunakan, yaitu:

1. Jumlah penjualan, berarti cadangan kerugian piutang didasarkan pada presentase tertentu dari saldo akun penjualan pada saat cadangan kerugian piutang tersebut disusun, atau didasarkan pada presentase tertentu dari taksiran jumlah penjualan atau jumlah penjualan kredit pada suatu periode tertentu.
2. Saldo Piutang
  - 1) Persentase tertentu dari saldo piutang, berarti cadangan kerugian piutang didasarkan pada saldo akun piutang pada saat piutang tersebut disusun atau didasarkan pada taksiran penjualan kredit pada periode yang bersangkutan.
  - 2) Analisis umur piutang, adalah suatu metode pembuatan cadangan kerugian piutang dimana cadangan piutang yang tidak dapat ditagih dari suatu perusahaan didasarkan pada besarnya resiko atau kemungkinan tidak tertagihnya suatu piutang, dasar dari metode ini adalah pemikiran bahwa semakin lama umur piutang, maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya kemacetan proses penagihan piutang tersebut.

Piutang diakui pada laporan posisi keuangan apabila entitas tersebut menjadi bagian dalam kontrak piutang tersebut. Dalam transaksi penjualan atau pendapatan, pengakuan piutang dikaitkan dengan pengakuan pendapatan. Pada saat perusahaan telah mengakui pendapatannya maka perusahaan akan mengakui piutangnya. Penyajian piutang usaha ditetapkan sebesar nilai yang dapat

direalisasi untuk ditagih. Dalam neraca, piutang usaha disajikan sebesar nilai bersihnya. Jumlah yang tidak dapat ditagih akan mengurangi nilai nominal piutang dagang sehingga diperoleh nilai bersihnya.

### 2.1.6 Aktiva Tetap

Samryn (2015:162) menyatakan aset tetap sebagai berikut:

Aset tetap pada umumnya merupakan komponen aset jangka panjang yang paling besar nilainya dalam perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (2015:16) aset tetap adalah aset berwujud yang:

1. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan
2. Diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Dari pengertian yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aset tetap adalah harta yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan yang mempunyai umur kegunaan jangka panjang atau tidak akan habis dalam satu periode dan dipergunakan dalam kegiatan normal perusahaan bukan untuk diperjual belikan.

Menurut Syakur (2015:224) berdasarkan sifatnya aktiva tetap dibagi atas:

1. Aktiva tetap berwujud  
Aktiva berwujud sering disebut aktiva tetap yang mempunyai bentuk fisik.
2. Aktiva tetap tidak berwujud  
Aktiva tetap tidak berwujud yaitu suatu hak tertentu jangka panjang yang mempunyai nilai ekonomis dan tidak mempunyai bentuk fisik.

### 2.1.6.1 Harga Perolehan Aktiva Tetap

Harga perolehan aktiva tetap meliputi semua biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan aktiva tersebut sehingga siap untuk dipakai dalam kegiatan normal perusahaan. Yang termasuk harga perolehan antara lain, harga beli aktiva yang bersangkutan ditambah biaya angkut, pemasangan, asuransi pengangkutan, percobaan promosi, balik nama, dan lain-lain. Aktiva tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, masing-masing cara perolehan akan mempengaruhi penentuan harga perolehan yang menjadi faktor penentu didalam menentukan beban penyusutan yang akan dialokasikan.

Menurut Baridwan (2015:50) cara perolehan aktiva tetap adalah:

1. Pembelian Tunai
2. Pembelian secara *Lumpsum*/ gabungan
3. Ditukar dengan surat-surat berharga
4. Ditukar dengan aktiva tetap yang lain
5. Pembelian angsuran
6. Diperoleh dari Hadiah/ Donasi
7. Aktiva yang dibuat sendiri

Berdasarkan cara perolehan yang telah diuraikan diatas, maka cara perolehan aktiva tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara meliputi pembelian tunai, pembelian secara *lumpsum*/ gabungan, ditukar dengan surat-surat berharga, ditukar dengan aktiva tetap yang lain, pembelian angsuran, diperoleh dari hadiah/ donasi, dan aktiva yang dibuat sendiri.

### 2.1.6.2 Penyusutan Aktiva Tetap

Semua jenis aset tetap yang dapat disusutkan apabila dapat dipakai secara terus-menerus akan mengalami penurunan nilai, yang disebabkan masa manfaat dan nilai guna yang dimiliki berkurang dari waktu ke waktu. Penurunan nilai aktiva tetap berwujud tersebut dengan penyusutan atau depresiasi

Menurut IAI dalam SAK ETAP (2015:15) menyatakan

Beban penyusutan harus diakui dalam laporan laba rugi, kecuali bab lain mensyaratkan biaya tersebut merupakan bagian biaya perolehan suatu aset. Misalnya penyusutan aset tetap manufaktur termasuk biaya persediaan.

Berdasarkan definisi diatas, bahwa penyusutan merupakan pengalokasian terhadap biaya-biaya atas harga perolehan aktiva tetap berwujud yang dibebankan pada pendapat setiap periode akuntansi secara sistematis dan rasional selama masa manfaat atau penggunaannya.

Menurut Warren Reeve Fess (2015:446) ada tiga metode penyusutan aktiva tetap yang biasanya digunakan yaitu:

#### 1. Metode Garis Lurus

Metode ini menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama setiap tahun sepanjang umur manfaat suatu aktiva. Beban depresiasi dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Taksiran Umur Ekonomis Aktiva}}$$

Demi kemudahan penerapan metode garis lurus, penyusutan tahunan bisa dikonversi ke persentase biaya yang dapat disusutkan. Persentase ditentukan dengan membagi 100% dengan lamanya umur manfaat.

## 2. Metode Unit Produksi

Metode ini menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama bagi setiap unit yang diproduksi atau setiap unit kapasitas yang digunakan oleh aktiva.

Besarnya beban depresiasi aktiva tetap dihitung dengan cara :

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Taksiran Jumlah Total Produksi yang Dapat Dihasilkan}}$$

## 3. Metode Saldo Menurun

Metode ini menghasilkan beban periodik yang terus menurun sepanjang estimasi umur manfaat aktiva. Besarnya beban depresiasi aktiva tetap tetap dihitung dengan cara :

$$\text{Depresiasi} = \text{Harga Perolehan} \times \left( 2 \times \frac{100\%}{\text{Taksiran Umur Ekonomis Aktiva}} \right)$$

Biaya depresiasi merupakan beban yang dicatat dalam perhitungan laba rugi perusahaan, namun pengeluaran uang untuk itu tidak pernah dilakukan. Biaya penyusutan dicatat sesungguhnya merupakan biaya yang telah dikeluarkan pada saat perusahaan memperoleh aktiva tetap dan biaya penyusutan tersebut dianggap sebagai biaya pada periode tertentu sepanjang umur aktiva yang merupakan bagian dari tujuan produksi.

### 2.1.6.3 Penghentian dan Pelepasan Aktiva Tetap

Pada kondisi tertentu, aktiva tetap tidak dapat lagi digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Misalnya karena aktiva tersebut rusak, ketinggalan mode atau aktiva tersebut dijual dan lain-lain. Jika terjadi penarikan atau penghentian aktiva tetap, yang perlu dilakukan yaitu mencatat dan menghitung pada saat penarikan atau penghentian aktiva tetap tersebut dilakukan. Aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan dengan tujuan untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan, pada saat tertentu mungkin perusahaan akan melepaskan

aktiva tetap tersebut. Pelepasan aktiva tetap dapat dilakukan dengan cara pembuangan aktiva tetap, penjualan aktiva tetap, dan pertukaran aktiva tetap. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan suatu aktiva tetap diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

#### **2.1.6.4 Penyajian dan Pengungkapan**

Penyajian aktiva tetap dalam laporan keuangan bertujuan untuk digunakan oleh pihak berkepentingan yang memerlukan informasi yang akurat. Penyajian aktiva tetap secara umum terbagi menjadi dua kelompok yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

Penyajian aktiva menurut Diana (2017:52) yaitu

Aktiva tetap kecuali tanah dinyatakan dalam neraca sebesar nilai bukunya yaitu harga perolehan dikurangi dengan akumulasi. Selain itu dapat pula disajikan hanya nilai buku aktiva tetap. Apabila disajikan semacam ini harus dilengkapi dengan penjelasan.

#### **2.1.7 Penyajian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan biasanya dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam keputusan ekonomi. Dengan di buatnya laporan keuangan oleh manajemen juga untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari:

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Ekuitas
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan atas Laporan Keuangan

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban dan pada suatu saat tertentu. Neraca menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada akhir suatu periode. Sofyan Syafri Harahap (2011:209) mengutarakan pengertian neraca sebagai berikut:

Menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu tanggal tertentu atau *A moment of time*, sering disebut pertanggal tertentu.

Akun yang disajikan dalam neraca terdiri dari:

- 1) Aktiva

Aktiva merupakan sumber daya ekonomi perusahaan juga meliputi berbagai biaya yang terjadi akibat transaksi sebelumnya serta juga memiliki manfaat dimasa yang akan datang. Aktiva dikelompokkan menjadi:

1. Aktiva Lancar

Aktiva lancar adalah kekayaan berupa aset yang dimiliki perusahaan yang diharapkan bisa dikonversi (diubah) menjadi kas atau di jual dan digunakan habis dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi.

## 2. Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi untuk digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan perusahaan.

## 2) Hutang/ Kewajiban

Hutang merupakan kewajiban kepada pihak ketiga yang timbul karena adanya transaksi keuangan masa lalu. Hutang dikelompokkan menjadi:

### 1. Hutang Jangka Pendek

Hutang jangka pendek merupakan hutang yang harus dibayar kembali dalam jangka waktu satu periode akuntansi.

### 2. Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang merupakan hutang yang harus dibayar kembali dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi.

### 3. Ekuitas/Modal

Ekuitas yaitu kekayaan bersih yang merupakan selisih antara jumlah aktiva dengan jumlah hutang.

## 2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menyajikan pendapatan, beban, dan laba atau rugi dalam suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi tertentu.

Menurut Lili M. Sadeli (2011:25) kegunaan laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan.
2. Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan.

3. Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.
4. Menetapkan besarnya pajak penghasilan.
5. Menilai keberhasilan perusahaan dengan mempertimbangkan tingkat profitabilitas.
6. Menilai laba perusahaan dengan membandingkan dengan laba laporan tahun yang lalu.
7. Menilai efisiensi perusahaan dengan melihat besarnya biaya atau beban dan jenis komposisinya.

### 3. Laporan Ekuitas Pemilik

Laporan ekuitas pemilik merupakan laporan yang menyajikan perubahan modal karena penambahan atau pengurangan dari laba atau rugi yang terjadi dalam suatu periode waktu tertentu

### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu. Tujuan dari laporan arus kas ini adalah untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran arus kas atau setara dengan kas dari suatu perusahaan pada periode tertentu.

### 5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah salah satu unsur laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Laporan Arus Kas dalam rangka pengungkapan yang memadai. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi tentang kebijakan akuntansi yang dipergunakan oleh entitas pelaporan dan informasi lain yang dapat

digunakan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. IAI (2009:113) mengungkapkan catatan atas laporan keuangan sebagai berikut:

- a. Informasi mengenai dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- b. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, arus kas dan laporan perubahan ekuitas.
- c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

## 2.2 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan tersebut diatas, dengan demikian penulis dapat mengemukakan hipotesis sebagai berikut penerapan akuntansi pada CV. Resak Mandiri belum sesuai dengan Prinsip-Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini bertempat di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Objek dari penelitian ini adalah CV.Resak Mandiri dengan alamat kantor di desa Titian Resak Rt/ Rw 023/ 006 Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.

#### 3.2 Jenis dan Sumber data

Data adalah suatu hal atau keterangan yang digunakan dalam penelitian, dimana data tersebut diperlukan untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi dan selanjutnya untuk mencari pemecahan yang tepat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

##### 1. Data Primer

Data Primer yaitu sumber data penelitian yang penulis peroleh secara langsung dari karyawan bagian administrasi CV.Resak Mandiri, antara lain: Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Daftar Aset Tetap, Izin Operasional/ Akte Pendirian, Buku Kas Umum, Dan Struktur Organisasi.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang penulis peroleh melalui media perantara atau secara tidak langsung, diantaranya buku-buku referensi, jurnal, catatan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

### **3.3 Teknik Pengumpulan data**

#### **1. Wawancara**

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada narasumber karyawan bagian administrasi CV.Resak Mandiri tentang kegiatan perusahaan tersebut.

#### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang sudah ada tanpa ada pengolahan data.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Untuk menelaah permasalahan yang diangkat dalam penelitian di perusahaan ini maka penulis menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu mengumpulkan dan membahas data yang kemudian dikelompokkan lalu disusun agar dapat di analisis berdasarkan teori yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini untuk kemudian ditarik suatu kesimpulan dan saran yang disajikan dalam bentuk hasil penelitian.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum CV. Resak Mandiri

##### 4.1.1 Sejarah Singkat CV. Resak Mandiri

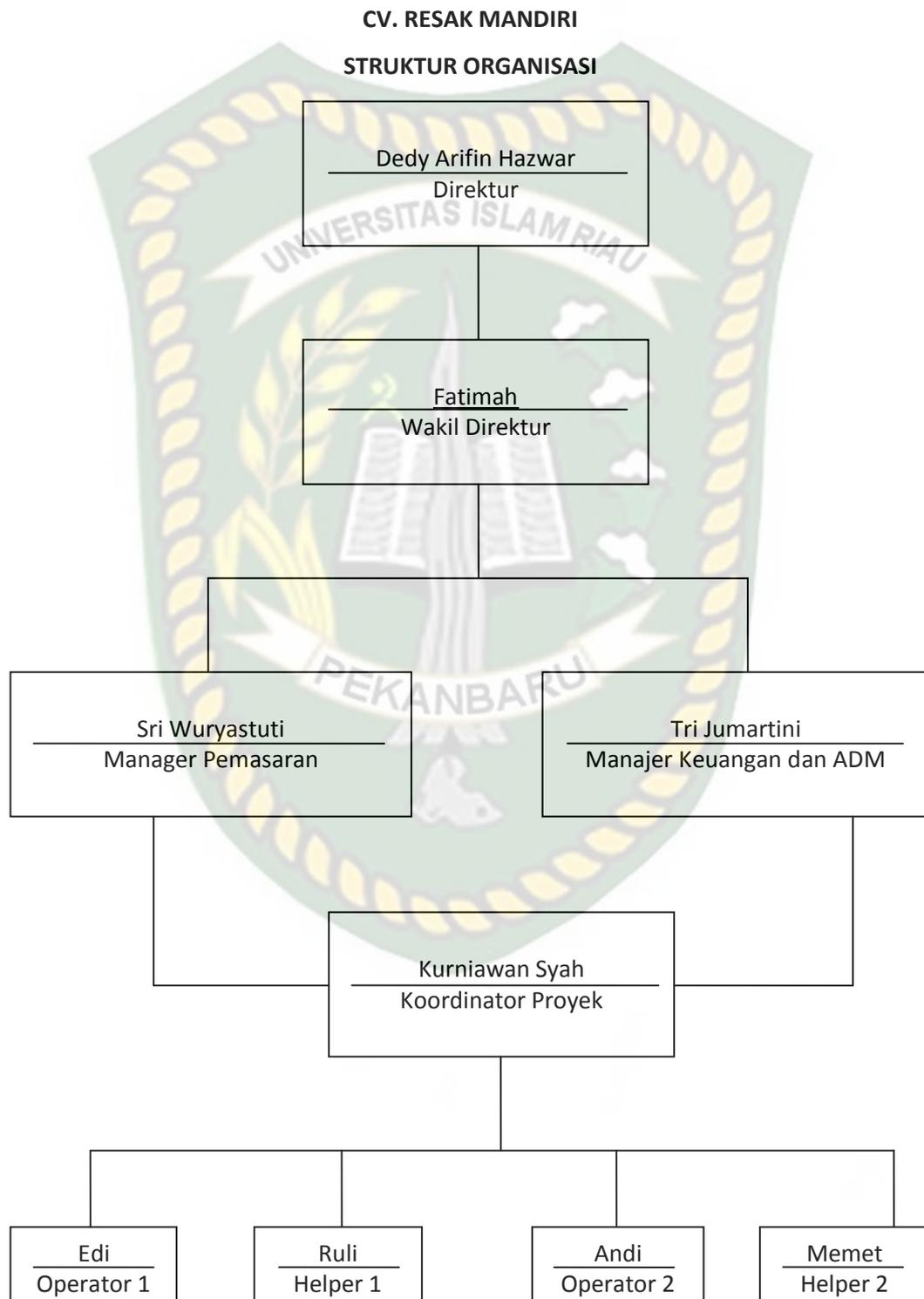
CV. Resak Mandiri merupakan perusahaan kontraktor yang berkedudukan dan berkantor pusat di Desa Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu, berdasarkan Akta Notaris tanggal 28 Oktober 2013, ditandatangani dihadapan notaris Dra. Siti Aisyah Siregar, SH. pendiri perusahaan ini dimana sebagai direktornya adalah Tuan Dedy Arifin Hazwar dan sebagai wakil direktornya Nyonya Fatimah.

CV. Resak Mandiri berdasarkan akta pendiri perusahaan bergerak dibidang jasa, supplier, dan perdagangan meliputi menjalankan usaha pemborongan/kontraktor bangunan-bangunan, perkebunan, pengadaan segala macam rupa barang, dan perdagangan umum segala rupa barang termasuk ekspor, import, interinsulair dan lokal untuk proyek-proyek dan perusahaan kontraktor. Saat ini bidang jasa dan perdangan adalah kegiatan utama dari perusahaan ini.

##### 4.1.2 Struktur Organisasi CV. Resak Mandiri

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan perlu adanya suatu pembagian tugas dan tanggung jawab serta mempunyai garis otoritas yang jelas dan tegas. Pembagian tugas dan tanggung jawab dalam perusahaan dapat dilihat dari struktur organisasi yang digunakan oleh perusahaan. Struktur organisasi yang dipergunakan oleh CV. Resak Mandiri adalah struktur organisasi

garis (line organization). Untuk memahami struktur organisasi CV. Resak Mandiri tersebut dapat dilihat pada gambar 4.1



**Sumber : CV. Resak Mandiri**

Berikut tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi perusahaan:

1. Direktur

Merupakan pimpinan perusahaan yang bertugas menentukan arahan kebijakan perusahaan, dengan menetapkan rencana kerja. Ia bertugas mengawasi jalannya perusahaan dan menerima laporan kegiatan perusahaan dari wakil direktur.

2. Wakil Direktur

Bagian ini bertanggung jawab untuk membantu direktur dalam menyelesaikan tugasnya apabila direktur berhalangan dalam menjalankan pekerjaan yang bersifat rutin.

3. Manager Keuangan dan Administrasi

Bagian ini bertugas untuk mengatur kegiatan keuangan secara keseluruhan dari perusahaan dan berfungsi untuk mengusahakan terlaksananya pengelolaan dana (kas) perusahaan secara efektif dan efisien dengan cara mengatur penempatan dana dan keterlibatan administrasi keuangan dan pembukuan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga harta dan kekayaan perusahaan terjamin keamanannya dan dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan perusahaan.

4. Manager Pemasaran

Merupakan bagian yang bertanggung jawab langsung terhadap pemasaran, perencanaan, dan keadaan dilapangan. Bagian ini membawahi dua sub yaitu bagian survei dan analisis kelayakan serta bagian operasional proyek.

#### 5. Koordinator Proyek

Merupakan bagian yang menyangkut mengenai pengambilan suatu proyek setelah mendapatkan arahan dari bagian teknik dan operasional. Bagian ini membuat pembentukan tim-tim, spesialisasi dalam jangka waktu pelaksanaan proyek.

#### 6. Operator

Merupakan tenaga pelaksana yang secara langsung bertugas melaksanakan pekerjaan dilapangan sesuai dengan keahliannya dan bidang masing-masing. Semua pekerjaan operasional lapangan menjadi tugas dan tanggung jawab operator.

#### 7. Helper

Merupakan pekerja kasar atau pesuruh yang berperan penting untuk menyelesaikan sebuah proyek.

#### **4.1.3 Aktivitas Perusahaan**

Sesuai dengan berdasarkan akta pendiri perusahaan kegiatan utama CV. Resak Mandiri adalah menjalankan usaha pemborongan/kontraktor bangunan-bangunan, perkebunan dan perdagangan umum segala rupa barang termasuk ekspor, import, interinsulair dan lokal untuk proyek-proyek dan perusahaan kontraktor.

#### **4.2 Hasil Penelitian dan pembahasan**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada bab 1 dan dengan berpedoman pada teori yang relevan sebagaimana telah diuraikan pada bab 2, hasil penelitian analisis penerapan akuntansi pada CV. Resak Mandiri adalah

penerapan akuntansi pada CV. Resak Mandiri belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum (PABU), maka penulis akan menyajikan penerapan akuntansi pada CV. Resak Mandiri yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum (PABU).

#### **4.2.1 Dasar Pencatatan**

Dalam konsep dasar akuntansi dinyatakan bahwa dalam melakukan pencatatan akuntansi perlu diterapkan dasar pencatatan, yaitu berbasis kas (*cash basis*) dan akrual basis (*accrual basis*). Dasar pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh CV. Resak Mandiri adalah menggunakan akrual basis (*accrual basis*) yaitu pengakuan pendapatan ketika dihasilkan dan mengakui beban pada periode terjadinya tanpa memperhatikan waktu penerimaan dan pembayaran kas.

#### **4.2.2 Proses Akuntansi**

Perusahaan melakukan proses akuntansi yang dimulai dari pengumpulan bukti transaksi seperti kwitansi. Selanjutnya staf keuangan kemudian mencatat seluruh transaksi pendapatan proyek, penjualan, dan pengeluaran beban-beban keuangan ke dalam buku kas umum dengan sistem akuntansi tunggal (*Single Entry*). Dalam buku kas umum tersebut dicatat seluruh transaksi keuangan tunai selama satu bulan penuh, jadi secara garis besar seluruh transaksi yang dicatat adalah seluruh penerimaan dan pengeluaran kas setiap hari.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini bentuk buku kas umum yang dibuat oleh staf keuangan perusahaan:

Tabel 4.1

## Buku Kas Umum CV. Resak Mandiri

TGL	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
<b>TRANSAKSI</b>				
<b>NOVEMBER</b>				
01/11/18	Kas awal november	17.000.000		17.000.000
02/11/18	Penjualan kerikil	15.875.000		32.875.000
03/11/18	Membayar tagihan telepon		325.000	32.550.000
04/11/18	Membeli atk ( stempel, tinta print)		550.000	32.000.000
05/11/18	Membayar gaji pegawai		20.000.000	12.000.000
26/11/18	Pendapatan peninggian jln PT.Mega	140.699.643		152.699.643
27/11/18	Membeli material peninggian jln		99.137.500	53.562.143
28/11/18	Uang makan operator		5.200.000	48.362.143
29/11/18	Uang BBM		15.000.000	33.362.143
30/11/18	Ongkos Mobil		8.300.000	<b>25.062.143</b>

Pengunaan komputer dengan *Microsoft Excel* dilakukan sebagai alat pencatatan transaksi keuangan perusahaan. Setelah mencatat transaksi keuangan perusahaan tidak membuat penjurnalan transaksi. Selain tidak membuat penjurnalan transaksi, perusahaan juga tidak memposting transaksi yang sudah dicatat ke buku besar.

Seharusnya proses akuntansi yang dilakukan perusahaan pada tahap pencatatan yaitu penjurnalan transaksi keuangan dan pemindahbukuan (posting) dari jurnal umum ke buku besar. Perusahaan juga harus mempunyai kode akun perusahaan untuk menstandarkan jenis-jenis akun yang akan digunakan dalam proses pencatatan keuangan. Berikut jurnal umum untuk transaksi pada bulan November 2018 berdasarkan transaksi dalam buku kas umum:

Tabel 4.2

## Jurnal Umum CV. Resak Mandiri

Tanggal		Nama Akun dan Keterangan	Post Ref	Debit	Kredit
2018	1	Kas		17.000.000	
Nov		Pendapatan			17.000.000
		(Kas awal november)			
	2	Kas		15.875.000	
		Pendapatan CV			15.875.000
		(Pendapatan penjualan kerikil)			
	3	Beban Telepon		325.000	
		Kas			325.000
		(Pembayaran tagihan telepon)			
	4	Perlengkapan kantor		550.000	
		Kas			550.000
		(Pembelian atk tunai)			
	5	Beban Gaji		20.000.000	
		Kas			20.000.000
		(Pembayaran gaji pegawai)			
	26	Kas		140.699.643	
		Pendapatan CV			140.699.643
		(Pendapatan peninggian jalan PT.Mega)			
	27	Beban Material		99.137.500	
		Kas			99.137.500
		(Pembayaran material jln PT. Mega)			
	28	Beban Konsumsi		5.200.000	
		Kas			5.200.000
		(Pembayaran uang makan operator)			
	29	Beban BBM			
		(Pembayaran uang minyak alat berat)		15.000.000	
					15.000.000
	30	Beban Transportasi		8.300.000	
		Kas			8.300.000
		(Pembayaran ongkos mobil)			

Dengan dibuatnya jurnal umum maka semua aktivitas transaksi tercatat secara kronologis dan sesuai urutan tanggal. Selanjutnya yaitu pemindahan jurnal

umum ke buku besar (posting). Berikut buku besar untuk transaksi November tahun 2018:

Tabel 4.3

## Buku Besar CV. Resak Mandiri

Nama akun: Kas						
Tanggal	Keterangan	Post Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
Nov	1		17.000.000		17.000.000	
	2		15.875.000		32.875.000	
	3			325.000	32.550.000	
	4			550.000	32.000.000	
	5			20.000.000	12.000.000	
	26		140.699.643		152.699.643	
	27			99.137.500	53.562.143	
	28			5.200.000	48.362.143	
	29			15.000.000	33.362.143	
	30			8.300.000	25.062.143	

Nama akun: Perlengkapan						
Tanggal	Keterangan	Post Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
Nov	4		550.000		550.000	

Nama akun: Pendapatan CV						
Tanggal	Keterangan	Post Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
Nov	2			15.875.000		15.875.000
	5			140.699.643		156.574.643

Nama akun: Beban Gaji						
Tanggal	Keterangan	Post Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
Nov	5		20.000.000		20.000.000	

Nama akun: Beban Telepon						
Tanggal	Keterangan	Post Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
Nov	3		3.250.00		3.250.00	

Nama akun: Beban Konsumsi						
Tanggal	Keterangan	Post Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
Nov	28		5.200.000		5.200.000	

Nama akun: Beban Material						
Tanggal	Keterangan	Post Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
Nov	27		99.137.500		99.137.500	

Nama akun: Beban Transportasi						
Tanggal	Keterangan	Post Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
Nov	30		8.300.000		8.300.000	

Nama akun: Beban BBM						
Tanggal	Keterangan	Post Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
Nov	29		15.000.000		15.000.000	

Setelah proses pemindahan seluruh jurnal umum ke buku besar (posting) telah dilakukan, maka akan diperoleh saldo akun neraca yang berasal dari masing-masing akun yang telah dibuat dalam buku besar dengan sejumlah uang yang diletakkan dalam sisi debit dan kredit.

Proses akuntansi yang selanjutnya yaitu tahap pengikhtisaran meliputi pembuatan neraca saldo, jurnal penyesuaian, dan neraca lajur. Neraca saldo memuat ringkasan dari akun transaksi beserta saldonya. Penyajian neraca di buat

setiap satu periode akuntansi yang memuat informasi mengenai aktiva (harta), passiva (kewajiban), dan ekuitas (modal) juga ada akumulasi penyusutannya.

Pada akhir periode akuntansi perusahaan menyusun neraca saldo secara tahunan sesuai dengan kebijakan perusahaan. Pada akhir periode akuntansi, terdapat beberapa akun dalam buku besar yang saldo akhirnya belum mencerminkan kondisi yang sebenarnya sehingga diperlukan penyesuaian. Agar lebih efisien, pada akhir periode akuntansi dibuatlah ayat jurnal penyesuaian. Semua ayat jurnal penyesuaian akan memengaruhi minimal satu akun laporan laba rugi dan satu akun laporan posisi keuangan.

Berikut beberapa akun yang membutuhkan ayat jurnal penyesuaian diakhir periode yaitu beban dibayar dimuka, pendapatan diterima di muka, beban yang masih harus dibayar, dan pendapatan yang masih harus diterima. Perusahaan tidak membuat ayat jurnal penyesuaian untuk transaksi yang belum dicatat atau ada transaksi yang salah, atau perlu disesuaikan.

Selanjutnya yaitu membuat neraca lajur. Perusahaan tidak membuat neraca lajur untuk membuat ringkasan ayat jurnal penyesuaian dan saldo akun untuk laporan keuangan. Perusahaan tidak diwajibkan untuk membuat neraca lajur. Meskipun demikian terdapat beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari neraca lajur yaitu mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan serta menghubungkan akun dan penyesuaian serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan.

Proses akuntansi yang terakhir yaitu tahap pembuatan laporan keuangan meliputi pembuatan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas/modal,

dan laporan arus kas. Perusahaan menyusun neraca saldo berdasarkan transaksi yang ada dalam buku kas umum. Perusahaan masih menjumlahkan transaksi secara manual dan sederhana untuk mendapatkan jumlah masing-masing akun untuk disajikan dalam neraca. Neraca saldo berfungsi sebagai langkah awal dalam penyusunan laporan keuangan. Kemudian perusahaan menyusun laporan keuangan laporan laba rugi.

Laporan laba rugi yang disusun oleh perusahaan dituangkan dalam nilai pendapatan dan beban untuk memberikan informasi tentang hasil akhir perusahaan selama satu periode akuntansi. Selain itu, perusahaan tidak membuat jurnal penutup untuk akun nominal dan akun pembantu modal pada akhir periode akuntansi supaya menjadi 0 (nol) pada awal periode akuntansi. Untuk mengoreksi kesalahan transaksi perusahaan juga tidak membuat jurnal koreksi.

Jadi, siklus akuntansi yang dilakukan perusahaan adalah hanya mencatat transaksi ke dalam buku kas umum, tidak membuat jurnal umum dan posting ke buku besar. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan adalah neraca dan laporan laba rugi. Perusahaan belum membuat laporan ekuitas, laporan arus kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi di CV. Resak Mandiri belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum.

### **4.2.3 Penyajian Laporan Keuangan**

#### **4.2.3.1 Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan untuk mengetahui laba atau rugi dalam suatu perusahaan pada periode tertentu dengan mengurangkan

pendapatan dan beban untuk mendapatkan laba perusahaan. Dari data yang diperoleh laba pada tahun 2017 sebesar Rp703.073.868 (lampiran 2) dan Rp806.325.000 (lampiran 7) pada tahun 2018.

Pendapatan perusahaan diperoleh dari pengerjaan proyek dan penjualan. Total pendapatan tahun 2017 sebesar Rp3.511.296.896 (lampiran 2) dan Rp2.850.000.000 (lampiran 7) pada tahun 2018.

Perusahaan mengelompokkan beban yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan operasional yaitu beban operasional dan beban administrasi umum. Total beban operasional untuk tahun 2017 sebesar Rp2.586.830.000 (lampiran 2) dan Rp1.096.075.000 (lampiran 7) pada tahun 2018. Total beban administrasi dan umum untuk tahun 2017 Rp221.393.028 (lampiran 2) dan Rp517.600.00 (lampiran 7) pada tahun 2018. Sehingga diperoleh total keseluruhan beban operasional dan administrasi umum untuk tahun 2017 sebesar Rp2.808.223.028 (lampiran 2) dan Rp2.043.675.000 (lampiran 7) pada tahun 2018.

Pada laporan laba rugi tahun 2017 pada beban administrasi dan umum perusahaan tidak menyajikan beban penyusutan. Seharusnya perusahaan mencatat beban penyusutan sebesar Rp212.400.000 (lampiran 3) dari perhitungan total beban penyusutan pada aktiva tetap sehingga laba yang disajikan pada laporan laba rugi tidak menjadi terlalu besar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi CV. Resak Mandiri belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum.

#### 4.2.3.2 Laporan Ekuitas

Laporan ekuitas merupakan laporan yang menyajikan perubahan modal karena penambahan atau pengurangan dari laba atau rugi yang terjadi dalam suatu periode waktu tertentu. Perusahaan CV. Resak Mandiri tidak menyusun dan membuat laporan perubahan ekuitas. Seharusnya perusahaan membuat laporan perubahan ekuitas untuk mengetahui peningkatan atau penurunan kekayaan bersih perusahaan selama periode pelaporan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi CV. Resak Mandiri belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum.

#### 4.2.3.3 Neraca

Neraca merupakan laporan mengenai aktiva, kewajiban, dan modal yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada suatu periode tertentu tertentu. Neraca mempunyai dua bentuk yaitu bentuk staffel dan skontro. Perusahaan menyusun neraca dengan bentuk skontro yaitu bentuk neraca yang memisahkan antara aktiva (harta) diposisi kanan dengan pasiva (hutang) dan ekuitas (modal) diposisi kiri. Perhitungan yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan total aktiva yaitu sebagai berikut:

Total Aktiva Lancar – Total Aktiva
------------------------------------

Dan untuk perhitungan total pasiva yaitu sebagai berikut:

Total Kewajiban – Total Ekuitas
---------------------------------

Total neraca pada tahun 2017 sebesar Rp1.254.073.868 (lampiran 1) dan Rp1.642.125.000 (lampiran 6) pada tahun 2018. Laporan neraca CV. Resak Mandiri terdiri atas aktiva lancar, aktiva tetap, kewajiban lancar, dan ekuitas.

Yang termasuk kedalam kelompok aktiva lancar yaitu kas, bank, piutang usaha dan perlengkapan kantor. Perusahaan memisahkan saldo akun kas dan bank untuk mengetahui lebih rinci saldo akun kas dan bank. Perusahaan hanya menyajikan piutang usaha dineraca dan tidak menyajikan piutang tak tertagih. Kelompok aktiva tetap terdiri dari tanah, bangunan, peralatan usaha dan mesin, peralatan kantor, dan kendaraan. Perusahaan sudah membuat dan menyajikan beban penyusutan dineraca untuk masing-masing akun aktiva tetap. Kelompok kewajiban lancar terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, dan biaya yang masih harus dibayar. Pengelompokan untuk ekuitas yaitu modal, laba tahun berjalan dan prive. Keseluruhan total aktiva dan pasiva yang dihitung perusahaan hasilnya balance pada laporan neraca diakhir periode akuntansi. Berikut ini adalah penjelasan akun-akun yang ada dineraca:

### **1) Aset lancar**

#### **1. Kas dan Bank**

Dari data yang diperoleh perusahaan memiliki saldo akun kas tahun 2017 sebesar Rp150.866.000 (lampiran 1) dan Rp200.000.000 (lampiran 6) pada tahun 2018. Simpanan dibank tahun 2017 sebesar Rp146.000.000 (lampiran 1) dan Rp472.917.132 (lampiran 6) pada tahun 2018.

#### **2. Piutang Usaha**

Penjualan jasa yang terjadi pada CV. Resak Mandiri terbagi menjadi dua yaitu penjualan tunai dan penjualan kredit yang dapat menimbulkan piutang bagi perusahaan. Dimana jumlah piutang usaha pada tahun 2017 adalah Rp95.000.000 (lampiran 1) dan Rp106.000.000 (lampiran 6) pada tahun 2018. Perusahaan tidak

menyajikan penyisihan piutang tak tertagih karena menganggap piutang dapat ditagih. Selain itu perusahaan juga tidak menyajikan umur piutang sehingga tidak diketahui mana piutang lancar dan piutang tidak lancar. Untuk mengantisipasi kemungkinan yang terjadi dimasa depan sebaiknya perusahaan menyajikan penyisihan piutang tak tertagih dengan menggunakan metode cadangan piutang tak tertagih.

Untuk menentukan besarnya piutang tak tertagih, maka sebaiknya dilakukan perhitungan terlebih dahulu menggunakan persentase tertentu dari saldo piutang perusahaan. Berdasarkan persentase saldo piutang tingginya piutang tak tertagih ditetapkan 3% atas saldo piutang usaha Rp106.000.000 pada akhir tahun 2018. Pencatatan yang harus dilakukan perusahaan saat melakukan penyisihan piutang tak tertagih sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Piutang tak tertagih untuk tahun 2018} &= 3\% \times \text{Rp } 106.000.000 \\ &= \text{Rp}3.180.000 \end{aligned}$$

Sehingga jurnal yang dibuat untuk penyisihan piutang tak tertagih adalah sebagai berikut :

Beban Piutang Tak Tertagih	Rp3.180.000
Penyisihan Piutang Tak Tertagih	Rp3.180.000

Dan apabila piutang tersebut sudah dipastikan tidak dapat ditagih maka piutang tersebut harus dihapus dari akun penyisihan dengan membuat jurnal sebagai berikut :

Penyisihan piutang tak tertagih	Rp3.180.000
Piutang Usaha	Rp3.180.000

Pengaruh jika perusahaan tidak membuat jurnal seperti diatas maka laba yang diperoleh diakhir periode akan semakin menurun karena semakin besar beban yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk piutang tak tertagih.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan penerapan akuntansi pada CV. Resak Mandiri belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum.

### 3. Perlengkapan Kantor

Jumlah perlengkapan kantor yang disajikan perusahaan dineraca pada tahun 2017 adalah sebesar Rp5.000.000 (lampiran 1) dan Rp6.000.000 (lampiran 6) pada tahun 2018.

## 2) Aktiva Tetap

### 1. Perolehan Aset Tetap

Aktiva tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara yaitu pembelian tunai, pembelian secara *Lumpsum*/ gabungan, pembelian angsuran dan lain-lain. Masing-masing cara perolehan akan mempengaruhi penentuan harga perolehan yang menjadi faktor penentu didalam menentukan beban penyusutan yang akan dialokasikan. Pencatatan aset tetap pada CV. Resak Mandiri sebesar dengan harga perolehannya pada tahun 2017 Rp1.190.000.000 (lampiran 3) dengan akumulasi penyusutan sebesar Rp332.792.132 (lampiran 3) dan nilai buku aktiva tetap sebesar Rp558.400.000 (lampiran 3). Adapun aktiva tetap untuk tahun 2018 dengan harga perolehannya Rp1.440.000.000 (lampiran 8) dengan akumulasi penyusutan Rp545.192.132 (lampiran 8) dan nilai buku aktiva tetap Rp692.000.000 (lampiran 8).

## 2. Perhitungan Beban Penyusutan

Dalam perhitungan beban penyusutan perusahaan menggunakan metode garis lurus (*Straight Light Method*) dimana beban penyusutan aktiva tetap per tahunnya sama hingga akhir umur ekonomis aktiva tersebut. Dalam perhitungan beban penyusutan CV. Resak Mandiri menghitung beban penyusutan untuk satu tahun penuh dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Beban penyusutan} = \text{Harga perolehan} \times \text{persentase penyusutan} \times \text{umur ekonomis aktiva}$$

Pada tahun 2018 perusahaan menambah aktiva tetap dengan membeli peralatan usaha dan mesin yaitu Hitachi PC 200 dengan harga perolehan sebesar Rp250.000.000 (lampiran 8). Untuk aktiva tetap berupa tanah, perusahaan tidak menyusutkan tanah karena dalam kondisi normal tanah tidak mengalami penyusutan melainkan harga perolehannya naik dipasaran.

## 3. Pelepasan Aset Tetap

Pada kondisi tertentu, aktiva tetap tidak dapat lagi digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Misalnya karena aktiva tersebut rusak, ketinggalan mode atau aktiva tersebut dijual dan lain-lain. Pelepasan aktiva tetap dapat dilakukan dengan cara pembuangan aktiva tetap, penjualan aktiva tetap, dan pertukaran aktiva tetap. Jika terjadi penghentian aset tetap, maka perlu dilakukan pencatatan dan perhitungan ketika penarikan atau penghentian tersebut terjadi.

Pelepasan aset tetap pada CV. Resak Mandiri untuk tahun 2017 dan 2018 yaitu pada aktiva kendaraan yang habis masa manfaatnya akan tetap dipakai,

tetapi tidak ada nilai bukunya. Seharusnya perusahaan menghitung nilai buku untuk aktiva tetap sebagai berikut :

$$\text{Nilai Buku} = \text{Harga Perolehan} - \text{Akumulasi penyusutan}$$

Sehingga perhitungan nilai buku aktiva tetap kendaraan tahun 2017 sebagai berikut :

- Nilai Buku Starada Triton 4WD = Rp260.000.000 – Rp104.000.000  
= Rp156.000.000
- Nilai Buku Mitsubishi Mirage = Rp185.000.000 – Rp70.192.132  
= Rp114.807.868
- Nilai Buku Motor KLX = Rp35.000.000 – Rp7.000.000  
= Rp28.000.000

Dan untuk perhitungan nilai buku aktiva tetap kendaraan tahun 2018 sebagai berikut :

- Nilai Buku Starada Triton 4WD = Rp260.000.000 – Rp156.000.000  
= Rp104.000.000
- Nilai Buku Mitsubishi Mirage = Rp185.000.000 – Rp107.192.132  
= Rp77.807.868
- Nilai Buku Motor KLX = Rp35.000.000 – Rp14.000.000  
= Rp21.000.000

Kemudian pelepasan aktiva tetap pada CV. Resak Mandiri yang dikelompokkan pada peralatan kantor yaitu Printer CANON MP270 yang diperoleh tanggal 3 Januari 2014 dengan harga perolehan Rp1.200.000 (lampiran 3). Printer tersebut sudah tidak dipakai atau digunakan lagi dalam kegiatan normal

perusahaan karena rusak tetapi masih disajikan dalam laporan aktiva tetap pada tahun 2018 (lampiran 8).

Maka perusahaan harus membuat jurnal pelepasan aset tetap sebagai berikut:

Akumulasi Penyusutan	Rp1.200.000
Peralatan Printer	Rp1.200.000

Seharusnya perusahaan melakukan pencatatan atas pelepasan aset tetap terhadap peralatan kantor. Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada CV. Resak Mandiri belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum.

### 3) Kewajiban Lancar

#### 1. Utang Usaha

Utang usaha pada CV. Resak Mandiri merupakan kewajiban pada pihak lain yang harus segera dibayarkan atas barang dan jasa yang sudah diterima tetapi belum dibayar. Berdasarkan data yang diperoleh utang usaha pada tahun 2017 sebesar Rp180.000.000 (lampiran 1) dan Rp460.000.000 (lampiran 6) pada tahun 2018.

#### 2. Utang Lain-lain

Utang lain-lain pada CV. Resak Mandiri yaitu utang perusahaan di luar kegiatan operasional perusahaan. Utang lain-lain pada tahun 2017 sebesar Rp60.000.000 (lampiran 1) dan Rp66.800.000 (lampiran 6) pada tahun 2018.

### 3. Biaya yang masih harus dibayar

Biaya yang masih harus dibayar (*Accrual Payable*) pada CV. Resak Mandiri merupakan kewajiban perusahaan untuk membayarnya, namun belum dibayarkan oleh perusahaan, sehingga masih merupakan utang atau kewajiban yang harus ditanggung perusahaan untuk melunasinya. Dari data yang diperoleh tidak ada biaya yang masih harus dibayar pada tahun 2017 dan 2018 di perusahaan.

### 4) Ekuitas

#### 1. Modal

Berdasarkan data yang diperoleh berdasarkan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) Kecil (PK) modal perusahaan yang diperlukan untuk keperluan usaha CV. Resak Mandiri adalah sebesar Rp315.000.000.

#### 2. Laba Tahun Berjalan

Laba tahun berjalan merupakan sejumlah laba bersih sebelum pajak yang diperoleh perusahaan dalam laporan laba rugi. Jumlah laba tahun berjalan pada tahun 2017 sebesar Rp703.073.868 (lampiran 1) dan Rp806.325.000 (lampiran 6) pada tahun 2018.

#### 3. *Prive*

*Prive* merupakan pemilik perusahaan mengambil uang perusahaan untuk kepentingan pribadinya. *Prive* pada tahun 2017 sebesar Rp4.000.000 (lampiran 1) dan Rp6.000.000 (lampiran 6) pada tahun 2018.

#### 4.2.3.4 Laporan Arus Kas

Dengan adanya laporan arus kas maka dapat menggambarkan perubahan posisi kas perusahaan selama satu periode tertentu. Perusahaan CV. Resak Mandiri tidak menyusun dan membuat laporan perubahan arus kas. Seharusnya perusahaan membuat laporan arus kas dengan cara mencatatkan penerimaan dan pengeluaran kas dari aktivitas berikut:

- a. Arus Kas Operasi
- b. Arus Kas Investasi
- c. Arus Kas Pendanaan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi CV. Resak Mandiri belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum.

#### 4.2.3.5 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) berisi informasi tentang penjelasan perusahaan, kebijakan akuntansi dan pos-pos laporan keuangan, Kebijakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), kebijakan fiskal, ikhtisar pencapaian kerja, pengguna laporan keuangan, dan informasi lain. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) ini menyajikan data yang hanya bisa ditulis dalam bentuk narasi, bagan, grafik daftar maupun *schedule* secara ringkas, padat dan jelas tidak bisa dituangkan lewat angka dan nominal seperti laporan keuangan pada umumnya.

Perusahaan CV. Resak mandiri tidak membuat Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Seharusnya perusahaan membuat Catatan Atas Laporan Keuangan untuk mengetahui laporan keuangan perusahaan lebih transparan serta

mudah dipahami dan tentunya dengan catatan bahwa seluruh isi atau ungkapan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) ditulis dengan rinci dan detail.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi CV. Resak Mandiri belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum.

#### **4.2.3.6 Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan dan Beban**

##### **1) Pendapatan**

Berdasarkan data laporan laba/rugi total pendapatan jasa perusahaan ini tahun 2017 adalah Rp3.511.296.896 (lampiran 2) dan Rp2.850.000.000 (lampiran 7) pada tahun 2018.. Perusahaan menggunakan metode persentase penyelesaian (*Percentage Of Completion Method*) dalam pengakuan pendapatan. Dalam pengakuan pendapatan dilakukan sesuai dengan persentase kontrak yang telah selesai dikerjakan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penjualan terjadi secara terus-menerus sesuai dengan penyelesaian pekerjaan dan pendapatan harus diakui dengan tingkat penyelesaian. Jika telah diketahui pengukuran berdasarkan tingkat atau persentase penyelesaian yang telah dilaksanakan, kemudian persentase tersebut dikalikan dengan nilai kontrak atau pekerjaan yang telah dilaksanakan, dengan demikian akan diketahui berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan.

##### **2) Beban**

Dalam laporan laba/ rugi perusahaan ini terdapat beban operasional dan beban administrasi dan umum. Pengeluaran beban oleh perusahaan digunakan untuk penyelenggaraan kegiatan operasi perusahaan. Beban operasional tersebut diantaranya adalah beban material, perawatan/ servis alat berat, transportasi, dan

bahan bakar minyak (BBM) alat berat. Beban administrasi dan umum tersebut diantaranya adalah beban perlengkapan kantor, gaji karyawan, konsumsi, telepon, dan penyusutan. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan diakui atau dicatat saat terjadinya biaya selama periode tahun buku.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dan data yang telah penulis peroleh pada CV. Resak Mandiri, dengan demikian pada bab ini penulis akan memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. CV. Resak Mandiri adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa, *supplier*, dan perdagangan meliputi menjalankan usaha pemborongan/kontraktor bangunan-bangunan, perkebunan, pengadaan segala macam rupa barang, dan perdagangan umum segala rupa barang termasuk ekspor, import, interinsulair dan lokal untuk proyek-proyek dan perusahaan kontraktor.
2. Perusahaan belum membuat jurnal melainkan membuat buku kas harian.
3. CV. Resak Mandiri dalam dasar pencatatan transaksi menggunakan metode basis akrual (*Accrual Basis*) yaitu pengakuan pendapatan ketika dihasilkan dan mengakui beban pada periode terjadinya, tanpa memperhatikan waktu penerimaan atau pembayaran kas.
4. CV. Resak mandiri dalam pengakuan pendapatan dan beban perusahaan menggunakan metode persentase penyelesaian. Dalam metode persentase penyelesaian pendapatan, biaya dan laba kotor diakui pada setiap periode berdasarkan kemajuan penyelesaian atau persentase penyelesaian. Biaya kontrak pada perusahaan diakui atau dicatat saat terjadinya biaya selama periode tahun buku.

5. Perusahaan tidak menghitung dan menyajikan piutang tak tertagih sehingga nilai piutang yang disajikan pada neraca menjadi terlalu besar.
6. CV. Resak Mandiri pada laporan laba rugi tahun 2017 tidak menyajikan beban penyusutan.
7. Pada laporan aktiva tetap perusahaan tidak menghitung nilai buku pada aktiva tetap kendaraan.
8. Perusahaan belum menyajikan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).
9. Penerapan akuntansi pada CV. Resak Mandiri belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum.

## 5.2 Saran

1. Seharusnya CV. Resak Mandiri mencatat transaksi sesuai dengan siklus akuntansi yang di mulai dari mengidentifikasi dan mencatat transaksi, membuat jurnal, posting ke buku besar, menyusun neraca saldo, membuat ayat jurnal penyesuaian, menyusun neraca saldo yang telah disesuaikan, dan menyusun laporan keuangan.
2. Perusahaan dapat melakukan penyisihan piutang tak tertagih agar nilai piutang yang disajikan di neraca telah bebas dari resiko tak tertagih.
3. Seharusnya pada laporan aktiva tetap perusahaan menghitung nilai buku pada akhir periode akuntansi untuk aktiva tetap kendaraan.
4. Seharusnya perusahaan mencatat beban penyusutan pada laporan laba rugi tahun 2017.

5. Perusahaan dapat membuat laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan agar laporan keuangan yang disajikan lebih rinci, jelas, dan informatif.
6. Penerapan akuntansi pada perusahaan CV. Resak Mandiri harus memperhatikan dan menerapkan Prinsip-Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum (PABU).
7. Disarankan untuk penelitian berikutnya dapat lebih menerapkan Prinsip-Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum (PABU) secara lebih baik dan detail sebagai dasar dan acuan dalam melaksanakan proses akuntansi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2015. *Intermediate Accounting Edisi 8 Cetakan Ketujuh..*  
Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Bahri, Syaiful 2016. *Pengantar Akuntansi Cetakan Pertama.* Yogyakarta: CV.  
Andi Offset.
- Diana, Anastasia dan Lilis Setiawati. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah  
Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Terbaru.* Yogyakarta: Andi.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: CAPS.
- Kartihadi, Hans. 2016. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS  
Buku I.* Jakarta: Salemba Empat.
- Lunin Djamil dan Yusrawati. 2017. *Diktat Akuntansi Keuangan Menengah I.*  
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
- Murni, Devi 2015. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada CV.* Bentara Jaya Amin.  
Pekanbaru: Universitas Islam Riau (tidak dipublikasikan)
- Martani, Dwi 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK edisi 2 buku  
1.* Jakarta: Salemba Empat.
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan Edisi Terbaru.* Yogyakarta: Andi.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi.* Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2012. *Akuntansi Pengantar.* Jakarta: Erlangga.

Sasongko, Catur. 2016. *Akuntansi Suatu Pengantar Buku I*. Jakarta: Salemba Empat.

Syakur, Ahmad Syafi'i. 2015. *Intermediate Accounting*. Jakarta: Pembuka Cakrawala.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. PSAK 15. Jakarta. Salemba Empat.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. PSAK REVISI 2016. Jakarta. Salemba Empat.

